

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP MINAT MENABUNG DI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH DENGAN KESADARAN
DIRI UNTUK MENGEMBANGKAN EKONOMI
ISLAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo**

Angkatan 2018)

SKRIPSI



Oleh:

Ayu Nurida Wati

NIM 402180014

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022**

ABSTRAK

Wati, Ayu Nurida. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah dengan Kesadaran Diri untuk Mengembangkan Ekonomi Islam sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018). *Skripsi*. 2022. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Muhtadin Amri, M.S.Ak.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Minat Menabung, Kesadaran Diri, dan Lembaga Keuangan Syariah

Rendahnya literasi keuangan syariah di Indonesia menjadi permasalahan penting dalam menghadapi peran dan kontribusi ekonomi syariah terhadap perekonomian Nasional. Sebagai mahasiswa perguruan tinggi Islam, mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 seharusnya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih terhadap literasi keuangan syariah serta memiliki kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam yang tinggi, salah satu caranya yaitu dengan berminat menabung di lembaga keuangan syariah. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat mahasiswa yang lebih memilih untuk menabung di bank konvensional walaupun mayoritas dari mereka mengetahui manfaat menabung di bank syariah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kesadaran diri mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018

untuk mengembangkan ekonomi Islam. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam sebagai variabel intervening.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sumber data primer, jumlah populasi 528 yaitu mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018, dan jumlah sampel 85 responden yang terdiri dari jurusan ES=48, PS=33, dan MAZAWA=4 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square (PLS)*, yang menggunakan bantuan *software SmartPLS*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah, literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran diri mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 untuk mengembangkan ekonomi Islam, kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah, literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam sebagai variabel intervening.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Ayu Nurida Wati	402180014	Perbankan Syariah	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah dengan Kesadaran Diri untuk Mengembangkan Ekonomi Islam sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 28 Maret 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Alif Waluyudi, M.E.I.
NIP 197502072009011007

Menyetujui,

Pembimbing

Muhtadin Amri, M.S.Ak.
NIP 19890710218011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah dengan Kesadaran Diri untuk Mengembangkan Ekonomi Islam sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018)

Nama : Ayu Nurida Wati

NIM : 402180014

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.

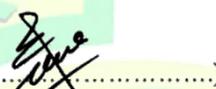
NIP 197502072009011007

()

Penguji I :

Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI.

NIP 197202111999032003

()

Penguji II :

Muhtadin Amri, M.S.Ak.

NIP 19890710218011001

()

Ponorogo, 19 April 2022

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Nurida Wati
NIM : 402180014
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah dengan Kesadaran Diri untuk Mengembangkan Ekonomi Islam sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2022

Penulis



Ayu Nurida Wati
NIM 402180014

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ayu Nurida Wati

NIM : 402180014

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah dengan Kesadaran Diri untuk Mengembangkan Ekonomi Islam sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018).

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 28 Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



Ayu Nurida Wati

NIM 402180014

ICITIA
P O N O R O G O

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini ekonomi syariah di Indonesia berada pada tahapan penting dalam menyikapi ambiguitas ekonomi global dan persaingan ekonomi regional yang semakin ketat. Kedudukan dan partisipasi ekonomi syariah terhadap perekonomian Nasional masih belum menjadi pilar penting untuk membantu Indonesia menghadapi situasi ekonomi global yang semakin rapuh dan tanpa kepastian.¹ Salah satu penyebabnya yaitu masih rendahnya literasi keuangan syariah pada masyarakat yang ditunjukkan pada hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, kenaikan indeks literasi keuangan syariah masih di bawah Nasional, yaitu tingkat literasi keuangan syariah baru mencapai 8,93%, sedangkan Indeks inklusi keuangan syariah Nasional sebesar 9,1%, artinya yang *well literated* dengan keuangan syariah hanya 9 orang.²

Hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan masyarakat Indonesia yang mayoritas seorang muslim, untuk itu melalui KNEKS (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah) pemerintah harus terus berupaya

¹ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*, Cetakan Pertama (Jakarta, 2018), 4.

² Rezkiana Nisaputra, "Peran Perbankan Syariah Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan," *Infobanknews* (blog), 9 Oktober 2020, <https://infobanknews.com/topnews/peran-perbankan-syariah-meningkatkan-literasi-dan-inklusi-keuangan/>.

meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya ekonomi syariah khususnya keuangan syariah. Masyarakat juga diharapkan bukan hanya memahami literasi keuangan syariah, tetapi harus mampu berpikir cermat dan bertindak rasional dalam mengelola sumber daya keuangannya sesuai prinsip syariah, sehingga terhindar dari perilaku *gharar*, *maysir*, maupun riba. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai prinsip syariah yaitu dengan berminat menabung di lembaga keuangan syariah.

Menabung merupakan salah satu cara seseorang mengelola sumber daya keuangannya yang bertujuan untuk menyiapkan dana cadangan di masa mendatang. Minat menabung adalah keinginan diri sendiri tanpa paksaan orang lain untuk melakukan tindakan menabung. Dalam menentukan minat menabung di lembaga keuangan syariah, literasi keuangan syariah sangat diperlukan karena literasi keuangan syariah berkaitan dengan pengelolaan keuangan syariah, dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan syariah maka semakin baik pengelolaan keuangan syariahnya. Pengelolaan keuangan syariah terdiri dari aktifitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan sehingga hal tersebut penting dalam mencapai kesejahteraan keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Aktifitas perencanaan merupakan kegiatan merencanakan distribusi pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhannya. Aktifitas pengelolaan merupakan kegiatan mengatur atau mengelola keuangan secara efektif dan

efisien. Dan aktifitas pengendalian merupakan kegiatan evaluasi pengelolaan keuangan sesuai rencana.³

Selain literasi keuangan syariah, dalam pengambilan keputusan pembelian suatu produk, juga harus diawali dengan kesadaran diri terhadap kebutuhan dan keinginan yang biasa dikenal dengan *need arousal* (kebangkitan kebutuhan).⁴ Jadi, apabila seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga, produk, layanan keuangan syariah, serta memahami karakteristik, manfaat, resiko, hak dan kewajiban produk keuangan syariah, hal tersebut akan membentuk kesadaran diri untuk menentukan produk dan layanan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam memenuhi kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri secara tidak langsung dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah. Dengan demikian Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, apabila memiliki kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam yang tinggi, maka minat mereka untuk menabung di bank syariah juga semakin meningkat.

³ Nujmatul Laily, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan," *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI* 1, no. 4 (29 Maret 2014): 2, <http://journal.um.ac.id/index.php/jpa/article/view/3956>.

⁴ Denni Krisnayakti dan Sujana, "Pengaruh Kesadaran Diri Atas Kebutuhan Dan Motivasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Pada Pengguna PC Tablet Samsung Galaxy Tab di Bogor)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 5, no. 1 (2017): 16, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v5i1.22>.

Sebagai mahasiswa perguruan tinggi Islam umumnya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih terhadap lembaga keuangan syariah serta memiliki kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam yang tinggi. Khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang memiliki tiga jurusan yaitu ekonomi syariah, perbankan syariah, dan manajemen zakat dan wakaf. Setiap jurusan, mahasiswanya dibekali dengan mata kuliah literasi keuangan syariah. Di jurusan ekonomi syariah terdapat mata kuliah lembaga keuangan syariah. Jurusan perbankan syariah hampir semua mata kuliahnya berkaitan dengan keuangan syariah atau bank syariah, karena mata kuliah bank syariah merupakan inti dari jurusan perbankan syariah. Sedangkan pada jurusan manajemen zakat dan wakaf terdapat mata kuliah manajemen lembaga keuangan syariah.

Dengan adanya mata kuliah literasi keuangan syariah tersebut, diharapkan mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 yang merupakan mahasiswa tingkat akhir dan telah menempuh keseluruhan mata kuliah tentang literasi keuangan syariah, dapat mengelola sumber daya keuangannya sesuai prinsip syariah salah satunya dengan berminat menabung di bank syariah. Apalagi mahasiswa Perbankan Syariah yang diwajibkan memiliki rekening bank syariah, seharusnya kesadaran diri mereka untuk berminat menabung di bank syariah tinggi. Namun, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 berminat menabung di bank syariah walaupun mayoritas dari mereka memiliki rekening bank syariah. Seperti hasil wawancara yang dilakukan

kepada tiga mahasiswa dari masing-masing jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018 sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2018 Nurul Khoir Istiqomah mengatakan bahwa, dia mengetahui di bank syariah tidak terdapat riba, namun dia lebih memilih menabung di bank konvensional dengan alasan lokasinya mudah dijangkau.⁵ Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2018 Afifah Lutfiyatus Sya'adah mengatakan bahwa, minat dia menabung di bank syariah sangat tinggi karena dia menggunakan akad wadiah sehingga tidak adanya biaya administrasi setiap bulan dan menurutnya dengan menabung di bank syariah akan mendapat berbagai manfaat.⁶ Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa jurusan manajemen zakat dan wakaf angkatan 2018 Yanti Nur Indahsari mengatakan bahwa, dia tidak memiliki rekening tabungan bank syariah maupun bank konvensional, alasannya karena dia belum berminat menabung, walaupun dia mengetahui pentingnya menabung untuk masa depan.⁷

Menurut hasil wawancara dengan tiga mahasiswa dari masing-masing jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018 dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah yang mereka miliki cukup baik namun tingkat kesadaran diri mereka untuk mengembangkan ekonomi Islam masih rendah dan

⁵ Nurul Khoir Istiqomah, Wawancara, 27 September 2021.

⁶ Afifah Lutfiyatus Sya'adah, Wawancara, 27 September 2021.

⁷ Yanti Nur Indahsari, Wawancara, 27 September 2021.

karena bank syariah belum tersebar secara luas, jadi mahasiswa akan berpikir ulang apabila ingin menabung di bank syariah dan lebih memilih menabung di bank konvensional, walaupun mayoritas dari mereka mengetahui terkait riba pada bank konvensional.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin dan Ma'ruf (2021), Rahmatuallah (2020), Nurrohmah (2020), dan Lestari (2020), bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Ilfita dan Canggih bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.⁸ Dan hasil penelitian Astuti, menyatakan bahwa pengetahuan perencanaan keuangan dapat mempengaruhi tingkat kesadaran diri.⁹ Begitu juga hasil penelitian Rizqia menyatakan bahwa tingkat kesadaran diri dapat mempengaruhi minat menabung di bank syariah.¹⁰ Dengan demikian, kesadaran diri secara tidak langsung dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah terhadap minat

⁸ Khoiriyah Ilfita dan Clarashinta Canggih, "The Influence of Sharia Financial Literacy, Religiosity, and Perception of Saving Students' Interest in Sharia Banks," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* 3, no. 2 (31 Januari 2021): 129, <https://doi.org/10.31538/ijse.v3i2.1010>.

⁹ Kurnia Dwi Astuti, "Tingkat Kesadaran Mahasiswa dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 86.

¹⁰ Lina Rizqia, "Pengaruh Tingkat Kesadaran Nasabah dan Fasilitas Pelayanan Bank Syariah terhadap Minat Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa BI UIN Walisongo Tahun 2018" (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 65.

menabung di lembaga keuangan syariah. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nasution, Siregar, dan Sugiharto bahwa kesadaran tidak berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan bank syariah.¹¹

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan Lestari dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2018)”.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tambahan variabel intervening kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam, tidak adanya variabel dalam perspektif ekonomi Islam, dan tempat penelitiannya berada di IAIN Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa terdapat *research gap* (kesenjangan penelitian) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah dengan**

¹¹ M. Yasir Nasution, Saparuddin Siregar, dan Bambang Sugiharto, “Analysis of Products, Services, Devotion on Satisfaction, Awareness and the Effect of Loyalty and Interests Using Sharia Banks in North Sumatera,” *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* 20, no. 8 (Agustus 2018): 24.

¹² Nuraini Lestari, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017)” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Kesadaran Diri untuk Mengembangkan Ekonomi Islam sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah?.
2. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap kesadaran diri mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 untuk mengembangkan ekonomi Islam?.
3. Apakah kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah?.
4. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam sebagai variabel intervening?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kesadaran diri mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 untuk mengembangkan ekonomi Islam.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

a. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait pentingnya literasi keuangan syariah dan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai prinsip syariah.

b. Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi syariah terutama pada lembaga keuangan syariah serta menjadi ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori dalam perkuliahan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi lembaga keuangan syariah untuk terus

mengembangkan berbagai inovasi produk, pelayanan, serta memberikan langkah strategis guna meningkatkan minat masyarakat khususnya mahasiswa dalam menabung di lembaga keuangan syariah.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan serta masukan untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dalam memberikan pengetahuan, arahan, dan kebijakan pada mahasiswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun dengan tujuan memberikan gambaran terkait penelitian. Supaya dapat menyajikan penelitian secara sistematis, maka skripsi ini disusun menjadi lima bab yang berurutan dan saling berkaitan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi deskripsi teori tentang literasi keuangan syariah, kesadaran diri, dan minat menabung. Selain itu, pada bab ini terdapat kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini disajikan secara lengkap setiap langkah penelitian yang dilakukan meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian deskriptif, hasil pengujian SEM, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian berdasarkan data yang telah dipaparkan dalam pembahasan dan analisa data, serta adanya saran yang ditujukan pada lembaga keuangan syariah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Ponorogo, mahasiswa, dan penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Menabung

a. Pengertian Minat Menabung

Menurut Sumardi Suryabrata minat adalah perasaan senang dan tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal yang di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya. Minat berkaitan erat dengan dorongan individu, yang kemudian membangkitkan keinginan untuk ikut serta dalam sesuatu yang menarik minatnya. Seseorang yang tertarik pada suatu objek cenderung merasa senang terlibat dalam objek tersebut dan cenderung memperhatikan objek tersebut. Perhatian yang diberikan dapat diwujudkan melalui rasa ingin tahu dan mempelajari objek.¹ Sedangkan menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan, perencanaan masa depan maupun untuk hal-hal yang tidak diinginkannya.²

¹ Fahmi Gunawan, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*, Cetakan pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet ke-1 (Jakarta: Gema Insani, 2001), 153.

Menurut Kotler dan Keller “*Buying decision process all the experiences in learning, choosing, using, and even disposing of a product.*”³ Artinya keputusan pembelian pelanggan adalah semua pengalaman dalam mempelajari, memilih, menggunakan, dan bahkan membuang suatu produk. Dapat disimpulkan bahwa minat menabung adalah perilaku individu yang mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan menabung berdasarkan pengalaman dalam mempelajari, memilih, menggunakan, bahkan membuang suatu produk, serta mungkin adanya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun rangsangan dari lingkungannya, sehingga apabila hubungan rangsangan tersebut semakin kuat dan dekat, maka minatnya untuk menabung semakin besar.

b. Tahapan Minat Menabung

Seorang pemasar merancang pesan yang disampaikan dengan kata yang tepat sehingga terjadinya pengambilan keputusan terhadap pembelian produk, hal disebut dikenal dengan model AIDA (*Attention, Interest, Desire, and Action*) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴

1) Perhatian (*Attention*)

Tahap ini merupakan tahap awal dalam menilai maupun mempelajari suatu produk atau jasa yang ditawarkan dan dapat menimbulkan

³ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Marketing management*, 14th ed. (Amerika Serikat: Pearson Education Limited, 2012), 166.

⁴ Kotler dan Keller, 481.

perhatian calon konsumen. Proses tersebut bisa disebut dengan proses *awareness* atau kesadaran terhadap produk yang disampaikan kepada konsumen.

2) Ketertarikan (*Interest*)

Dalam tahap ini calon konsumen mulai tertarik untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan, setelah mendapatkan informasi yang lebih terperinci terkait produk atau jasa yang ditawarkan.

3) Keinginan (*Desire*)

Calon konsumen mulai memikirkan dan mendiskusikan produk atau jasa yang ditawarkan karena timbul keinginan untuk membeli. Pada titik ini, calon konsumen akan tertarik dan timbul minat yang kuat untuk membeli atau mencoba produk atau jasa yang ditawarkan.

4) Tindakan (*Action*)

Pada fase ini, calon konsumen memiliki tingkat stabilitas yang tinggi untuk membeli atau menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.

c. Indikator Minat Menabung

Minat pembelian konsumen dapat diidentifikasi melalui empat indikator sebagai berikut:⁵

1) Minat Transaksional

Minat transaksional adalah kecenderungan konsumen untuk selalu membeli produk (barang

⁵ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2017), 168–169.

atau jasa) yang diproduksi oleh perusahaan, hal ini didasari oleh tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.

2) Minat Referensial

Minat referensial adalah kecenderungan konsumen untuk merekomendasikan produknya kepada orang lain. Minat ini muncul setelah konsumen memperoleh pengalaman dan informasi tentang produk tersebut.

3) Minat Preferensial

Minat preferensial adalah minat yang menggambarkan perilaku konsumen yang memiliki preferensi utama terhadap produk tersebut. Preferensi tersebut hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu pada produk preferensinya.

4) Minat Eksploratif

Minat eksploratif adalah minat yang menggambarkan perilaku konsumen yang terus menerus mencari informasi tentang produk yang diminatinya dan mencari informasi yang mendukung sifat-sifat positif produk tersebut.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung

Ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu dorongan dari dalam, motif sosial, dan faktor emosional atau perasaan.⁶

1) Faktor dorongan dari dalam artinya mengarah pada kebutuhan yang muncul dari dalam individu,

⁶ Gunawan, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*, 5–6.

berupa faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, dan rasa ingin tahu yang membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.

- 2) Faktor motif sosial artinya mengarah pada adaptasi terhadap lingkungan sehingga dapat diterima dan dikenali oleh lingkungan, atau kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti pekerjaan, mendapatkan status, perhatian dan penghargaan.
- 3) Faktor emosional atau perasaan artinya minat berkaitan erat dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam kegiatan yang didorong oleh minat akan menimbulkan rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya jika terjadi kegagalan maka akan mengurangi minat individu tersebut.

Sedangkan menurut Kotler dan Keller faktor yang dapat mempengaruhi minat konsumen meliputi:⁷

1) Faktor Budaya

Budaya merupakan determinasi mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Faktor budaya mempunyai pengaruh yang sangat penting pada pembelian konsumen karena kebiasaan. Faktor budaya ini meliputi budaya, sub-budaya, dan kelas sosial.

⁷ Kotler dan Keller, *Marketing management*, 151–165.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen yang tersusun secara hierarkis dan yang anggotanya menganut nilai-nilai, minat dan perilaku yang serupa. Faktor sosial ini meliputi kelompok acuan, keluarga, peran sosial, dan status konsumen

3) Faktor Pribadi

Kepribadian merupakan kombinasi unik dari pola emosional, pikiran, dan perilaku yang mempengaruhi bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi dan berinteraksi dengan orang lain. Karakteristik pribadi yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian meliputi usia dan tahap dalam siklus hidup, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta gaya hidup dan nilai-nilai.

4) Faktor Psikologis

Pada saat ada rangsangan pemasaran, lingkungan memasuki kesadaran konsumen dan serangkaian proses psikologis digabungkan dengan karakteristik konsumen maka hal tersebut akan menghasilkan keputusan pembelian. Faktor psikologis yang utama meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori.

2. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2016) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan status keuangan individu maupun masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.⁸ Terdapat lima kategori tentang definisi konseptual literasi keuangan:⁹

1) Pengetahuan terhadap konsep keuangan

Pengetahuan adalah hal yang paling umum dan penting harus dimiliki seseorang untuk memahami konsep literasi keuangan, karena agar seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan meningkatkan kesejahteraannya.

2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan

Dengan mengetahui informasi tentang literasi keuangan, maka dapat dikatakan bahwa seseorang mampu membuat keputusan keuangan yang baik.

3) Kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi

⁸ OJK, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025* (Jakarta: OJK, 2021), 16.

⁹ David L. Remund, "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy," *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 279–81, <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>.

Seseorang yang mampu mengetahui sumber uangnya, membayar kewajiban pribadi, membuka rekening di bank, mengajukan pinjaman, dan merencanakan keuangan pribadi di masa mendatang, berarti seseorang tersebut telah memiliki sikap terhadap keuangan pribadi.

- 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat

Literasi keuangan tidak dapat diuji kecuali dengan mengamati bagaimana seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang baik, pengambilan keputusan sangat penting dalam literasi keuangan. Ini tentang kemampuan untuk memilih dan menggunakan lembaga keuangan dengan benar, dan bahkan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan individu.

- 5) Keyakinan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan secara efektif

Keyakinan dalam perencanaan keuangan adalah untuk merencanakan keuangan jangka panjang sebagai keterampilan pengambilan keputusan keuangan jangka pendek.

Sedangkan pengertian literasi keuangan syariah menurut Agustianto adalah seseorang tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga maupun produk dan jasa keuangan syariah, melainkan dapat mengubah atau meningkatkan perilaku mereka dalam pengelolaan keuangan syariah sehingga dapat

meningkatkan kesejahteraannya.¹⁰ Menurut Rahim, Rashid, & Hamed literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan dan sikap keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai prinsip syariah.¹¹

b. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Tingkat literasi keuangan syariah dapat diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu (1) pengetahuan dasar keuangan syariah (larangan riba, larangan *gharar*, dan larangan *maysir*), (2) pinjaman/kredit (pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan salam, pembiayaan istishna, pembiayaan *ijarah*, dan pembiayaan *qardh*). (3) investasi/tabungan, (jenis investasi dan jenis tabungan yang dianjurkan dalam keuangan islam), (4) asuransi, (asuransi syariah / takaful).¹²

¹⁰ Agustianto, “Membangun Literasi Keuangan Syariah (Bagian 2),” *Islamic Economics*, Kabar Aktual, Perbankan Syariah, 21 Februari 2014, diakses melalui <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674> pada 17 Maret 2021.

¹¹ Siti Hafizah Abdul Rahim, Rosemaliza Abdul Rashid, dan Abu Bakar Hamed, “Islamic Financial Literacy and Its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis,” *International Journal of Economics and Financial Issues* 6, no. 7S (20 November 2016): 33.

¹² Purnomo M. Antara, Rosidah Musa, dan Faridah Hassan, “Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem,” *Procedia Economics and Finance*, The Fifth International Conference on Marketing and Retailing (5th INCOMaR) 2015, 37 (1 Januari 2016): 200, [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30113-7).

c. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Manfaat Literasi keuangan syariah bagi masyarakat antara lain:¹³

- 1) Masyarakat dapat memilih dan menggunakan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Masyarakat dapat melakukan perencanaan keuangan (*financial planning*) secara syariah dengan lebih baik.
- 3) Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (bodong).
- 4) Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan syariah.

Sedangkan manfaat literasi keuangan syariah ditinjau dari aspek ekonomi makro antara lain:¹⁴

- 1) Semakin banyak masyarakat yang menabung dan berinvestasi secara syariah, diharapkan ekonomi Indonesia semakin stabil, karena sistem keuangan syariah secara tegas melarang riba (*bubble economy*), dan *maysir* (spekulasi). Stabilitas keuangan akan mendorong ekspor dan investasi.
- 2) Semakin banyak masyarakat yang menggunakan dana lembaga keuangan syariah, maka semakin

¹³ Agustianto, "Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah (Bagian 3)," *Islamic Economics, Kabar Aktual, Perbankan Syariah*, 21 Februari 2014, diakses melalui <http://www.agustiantocentre.com/?p=1676> pada 19 Maret 2021.

¹⁴ Agustianto.

besar pertumbuhan sektor riil karena semua dana syariah harus dialokasikan ke sektor fisik.

- 3) Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan syariah, maka ekonomi nasional akan makin kokoh dan kuat dari terpaan badai krisis global.
- 4) Semakin banyak masyarakat yang mengenal keuangan syariah, maka semakin banyak pula pengguna produk dan jasa keuangan syariah, yang pada akhirnya menciptakan keadilan dalam negara kesejahteraan, seperti halnya penerapan pancasila pada sila kelima.
- 5) Semakin banyak masyarakat yang menabung dan berinvestasi melalui lembaga keuangan syariah, maka semakin besar harapan bahwa sumber pendanaan pembangunan akan meningkat.
- 6) Semakin banyak masyarakat yang menggunakan dana lembaga keuangan syariah, intermediasi di sektor keuangan diharapkan semakin besar.

d. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah

Setiap individu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang berbeda-beda terhadap keuangan, sehingga banyak faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah. Menurut *Indonesian National Strategy for Financial Literacy* faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu jenis kelamin,

usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, distribusi geografi, dan pendapatan.¹⁵

Sedangkan menurut Abdullah, Wahab, Sabar, & Abu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah seseorang yaitu sikap manajemen keuangan (*Attitude on Financial Management*), jenis kelamin (*Gender*), dan tingkat pendidikan (*Education Level*).¹⁶

1) Sikap manajemen keuangan (*Attitude on Financial Management*)

Sikap keuangan adalah pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan, baik dalam pengelolaan, penganggaran, serta keputusan individu terhadap keuangannya.¹⁷

2) Jenis kelamin (*Gender*)

Jenis kelamin (*gender*) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir.¹⁸

3) Tingkat pendidikan (*Education Level*)

Menurut Sikula (2011) tingkat pendidikan merupakan proses jangka panjang, yang menggunakan metode yang sistematis dan

¹⁵ OJK, *Indonesian National Strategy for Finance Literacy* (Jakarta: Financial Services Authority of the Republic of Indonesia, 2013), 16.

¹⁶ Mohamad Azmi Abdullah dkk., "Factors Determining Islamic Financial Literacy Among Undergraduates," *Journal of Emerging Economies and Islamic Research* 5, no. 2 (2017): 74.

¹⁷ Abdul Halim dkk., *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik* (Surabaya: UNITOMO PRESS, 2020), 152.

¹⁸ Hugu, *Demografi Kesehatan Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2007), 370.

terorganisir.¹⁹ Oleh karena itu, tingkat pendidikan sangat penting untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.

3. Kesadaran Diri

a. Pengertian Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan dampak perilakunya terhadap orang lain. Kemampuan tersebut meliputi, kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jelas, mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan mengarahkan, mengendalikan diri dan membela diri (kemandirian), kemampuan mengungkapkan kekuatan dan kelemahan diri, bangga dengan diri sendiri meskipun memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang dimiliki dan bangga terhadap potensi yang dicapainya.²⁰

Menurut Sunny (2009) kesadaran diri adalah proses mengidentifikasi motivasi, preferensi, dan kepribadian diri sendiri, kemudian menyadari pengaruh faktor-faktor ini pada penilaian, keputusan, dan interaksi dengan orang lain. Kesadaran diri adalah

¹⁹ Khairul Azan dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia; Kajian Teoris dan Praktis dalam Pendidikan* (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2021), 63.

²⁰ Steven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Kaifa, 2003), 39.

dasar dari kecerdasan emosional, kemampuan untuk mengendalikan emosi dari waktu ke waktu.²¹

Sedangkan kesadaran diri dalam Al-Qur'an adalah menemukan jati diri seseorang dengan cara mendidik dan membangkitkan potensi-potensi fitrah dan internal yang ada dalam dirinya, kemudian menjiwai (mengerti dengan hati) hakikat keberadaan, nama, serta sifat ketuhanan.

Dapat disimpulkan bahwa semakin kita mengenal diri sendiri maka semakin baik kita memahami apa yang dirasakan dan apa yang akan dilakukan. Dengan pemahaman ini maka kita bebas mengubah hal-hal pada diri sendiri untuk menciptakan sebuah kehidupan yang diinginkan. Jadi, faktor penentu kualitas hidup seseorang bukanlah seberapa banyak pengalaman yang telah diperoleh, tetapi seberapa besar kesadaran dirinya terhadap apa yang dialami dalam kehidupan.

b. Manfaat Kesadaran Diri

1) Membangun hubungan.

Mengenal dan mengerti diri saat berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain dapat mengembangkan dan mengimplementasikan kemampuan diri seperti menetapkan tujuan dan pilihan hidup dalam berkeluarga dan berkarier, dapat mengembangkan hubungan kerja dengan

²¹ Hendra Sastrawinata, "Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, Dan Keterampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor Pada Kap Di Kota Palembang," *SOSIALITA* 1, no. 2 (1 Mei 2011): 4, <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/JIA/article/view/359>.

orang lain dengan mampu memahami nilai *diversity* (keberagaman) dalam lingkungan keluarga, sosial, dan organisasi.

2) Meningkatkan produktivitas.

Memiliki kesadaran diri terhadap kemampuan seseorang, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam kehidupan masyarakat, organisasi, dan pekerjaan. Peningkatan produktivitas dapat terjadi karena individu memahami apa yang menjadi kekuatan atau kemampuannya dalam rangka memaksimalkan tujuan, dari suatu tujuan yang telah ditentukan akan menghasilkan produktivitas yang maksimal.

3) Meningkatkan peran.

Kemampuan memahami diri sendiri dapat menjadi faktor penentu peran yang akan dimainkan dalam partisipasi masyarakat, keluarga, maupun organisasi dengan kapasitas proporsional.²²

c. Indikator Kesadaran Diri

Terdapat tiga indikator kesadaran diri, yaitu kesadaran emosional diri, penaksiran diri yang akurat, dan percaya diri.²³

1) Kesadaran emosional diri, yaitu seseorang dapat mengenal perasaannya sendiri, mengetahui alasan dari perasaan tersebut, dan mengetahui bagaimana

²² Sarfilianty Anggiani, *Keterampilan Interpersonal: Pengembangan Pribadi Berintegritas dan Kerja Sama Menyenangkan*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenada Media, 2021), 5.

²³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (New York: Bantam Dell, 2005), 43.

perasaan tersebut dapat mempengaruhi tindakannya.

- 2) Penaksiran diri yang akurat, yaitu menyadari kemampuan dan keterbatasan diri, selalu mencari saran dan belajar dari kesalahannya sendiri, serta mengetahui bagaimana harus memperbaikinya dan kapan harus bekerja dengan kemampuannya yang saling melengkapi.
- 3) Percaya diri, yaitu keyakinan diri atas kemampuannya dalam bertindak dan mengambil keputusan.

d. Faktor Pembentuk Kesadaran Diri

Menurut Soemarmo Soedarsono model visualisasi pembentuk kesadaran adalah sebagai berikut:²⁴



1) Sistem Nilai (*Value System*)

Prinsip dasar yang ditetapkan bahwa manusia berfokus pada faktor immaterial dan hanya bersifat normatif. Artinya pembentukan kesadaran

²⁴ Malikhah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (Juni 2013): 132–135.

diri lebih berorientasi pada unsur psikologis (spiritual). Sistem nilai terdiri dari 3 komponen, yaitu:

- a) Refleks hati nurani, dalam psikologi identik dengan introspeksi diri atau evaluasi diri yaitu menganalisis dan menilai diri sendiri berdasarkan data dan sumber dari lingkungan sekitar, sehingga diperoleh gambaran pribadi.
- b) Harga diri, dimaknai sebagai harkat, derajat, pangkat, prestise, gengsi yang dimiliki seseorang dan diakui oleh orang lain (masyarakat), yang diwujudkan dalam bentuk harga diri dan kehormatan.
- c) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merupakan jalan ruhani yang ditempuh manusia untuk mencapai kesadaran dirinya. Takwa terhadap Tuhan diartikan dengan taat kepada ajaran Nabi Muhammad SAW.

2) Cara Pandang (*attitude*)

Cara pandang merupakan salah satu unsur yang membentuk kesadaran diri. Didalamnya terdapat dua komponen yaitu:

- a) Kebersamaan, sebagai makhluk sosial unsur kebersamaan dan bermasyarakat harus ada dan tertanam pada setiap individu. Dalam kebersamaan yang dilakukan oleh individu, terdapat dua unsur yang membentuk kesadaran diri yaitu, penilaian orang lain terhadap diri (kelebihan dan kekurangan diri) dan keteladanan dari orang lain. Unsur interaksi sosial yang ada

di masyarakat dan penilaian orang lain tentang dirinya sangat berpengaruh terhadap pembentukan rasa percaya diri.

- b) Kecerdasan, dalam upaya membangun kepribadian yang berkualitas, terdapat landasan pribadi yang harus dilalui oleh manusia untuk mencapai esensi ketahanan pribadi atau karakter yang kuat, yaitu kecerdasan hidup. Indikasi adanya kecerdasan hidup dalam diri manusia adalah rasa percaya diri untuk mempertahankan prinsip-prinsip kehidupan, disertai dengan kemandirian yang kuat dan visi untuk mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.

3) Perilaku (*behavior*)

Terdapat dua komponen perilaku yang dapat membentuk kesadaran diri yaitu:

- a) Keramahan yang tulus dan santun, merupakan penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Artinya, orang lain memiliki tempat di hati kita dengan pertimbangan yang baik sebelum mengambil tindakan untuk mempengaruhi mereka. Kategori percaya diri adalah orang yang baik hati (ramah) kepada orang lain. Dengan keramahan yang tulus dan santun, individu akan merasakan ketenangan hati, empati, rasa hormat dan penghargaan terhadap orang lain, serta kedekatan psikologis dengan orang lain.
- b) Ulet dan Tangguh, merupakan salah satu unsur yang membentuk kesadaran diri berwujud pada

sikap diri yang ulet dan tangguh. Secara bahasa diartikan sebagai sikap pantang menyerah, tangkas lincah, dan cekatan.

4. Lembaga Keuangan Syariah

a. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang memiliki prinsip operasional sesuai prinsip syariah. Tujuan mendirikan lembaga keuangan Islam adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, hukum Syariah dan tradisinya dalam transaksi keuangan, perbankan dan bisnis terkait. Prinsip Syariah yang dimaksud adalah berdasarkan fatwa di bidang syariah. Prinsip syariah yang dianut lembaga keuangan syariah berdasarkan pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*).²⁵

Nilai keadilan tercermin dalam penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengembalian margin keuangan yang disepakati bersama antara lembaga keuangan syariah dengan nasabah. Kemanfaatan tercermin dalam kontribusi terbesar lembaga keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi Nasional disamping aktivitas sosial yang diperankan. Keseimbangan tercermin dalam memposisikan nasabah sebagai mitra usaha yang

²⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Cetakan ke-6, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2016), 33.

berbagi keuntungan dan resiko secara seimbang. Keuniversalan tercermin dalam dukungan bank syariah yang tidak membedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

b. Prinsip-prinsip Operasional Lembaga Keuangan Syariah

Prinsip utama yang digunakan lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah:²⁶

1) Bebas Maghrib

- a) *Maysir* (spekulasi), secara bahasa berarti judi, secara umum berarti mengundi nasib dan setiap kegiatan yang sifatnya untung-untungan (spekulasi). Secara ekonomi, perjudian merupakan bentuk investasi yang tidak produktif karena tidak berhubungan langsung dengan sektor riil dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan total ketersediaan barang dan jasa.
- b) *Gharar*, secara bahasa berarti menipu, memperdaya, ketidakpastian. *Gharar* adalah sesuatu yang menipu manusia berupa kekayaan, kemegahan, status, keinginan (hasrat), dll. *Gharar* dapat terjadi dalam transaksi di mana objeknya ambigu, bukan milik keberadaan yang tidak diketahui, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi, kecuali ditentukan lain oleh hukum Syariah. Secara ekonomi, pelarangan

²⁶ Soemitra, 33–37.

gharar akan mengutamakan transparansi dalam transaksi dan kegiatan operasional lainnya serta menghindari ketidakjelasan dalam berbisnis.

- c) Haram, secara bahasa berarti larangan dan penegasan. Dalam kegiatan ekonomi setiap orang diharapkan untuk menghindari semua yang haram, baik haram zatnya maupun haram selain zatnya. Umat Islam diharapkan hanya memproduksi, mengonsumsi, dan mendistribusikan produk dan jasa yang halal, baik dari segi memperolehnya, cara mengolahnya, maupun isinya.
- d) Riba, secara bahasa berarti bertambah dan tumbuh, secara umum riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah (*bathil*) dengan imbalan barang sejenis yang berbeda kualitas, kuantitas dan waktu penyerahannya (*fadhil*), atau dalam transaksi peminjaman, nasabah yang menerima pinjaman diharuskan mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*).
- e) *Bathil*, secara bahasa artinya batal, tidak sah. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan ekonomi tidak boleh dilakukan dengan cara yang *bathil* seperti mengurangi timbangan, mencampurkan barang rusak diantara barang yang baik untuk memperoleh uang dalam bentuk besar, menimbun barang, menipu atau memaksa.

2) Menjalankan Bisnis dan Aktivitas Perdagangan yang Berbasis pada Perolehan Keuntungan yang Sah Menurut Syariah

Semua transaksi harus didasarkan pada akad yang disetujui secara syariah. Akad merupakan perjanjian tertulis yang memuat *ijab* (penawaran) dan *qabul* (penerimaan) antara bank dengan pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah. Apabila rukun dan syarat terpenuhi, maka akad dinyatakan sah. Rukun akad ada tiga, yaitu adanya pernyataan untuk meningkatkan diri, pihak-pihak yang berakad, dan objek akad. Apabila ta'alluq dan akad terjadi dengan pelaku, objek dan jangka waktu yang sama, maka akad tersebut tidak sah.

Terdapat dua jenis akad, yaitu akad *tabarru'* dan akad *tijari*. Akad *tabarru'* merupakan perjanjian/kontrak yang tidak mencari keuntungan materil melainkan murni keutamaan, seperti *qard al-hasan*, *infaq*, *wakaf* dan *infaq*. Sedangkan akad *tijari* merupakan perjanjian atau kontrak yang bertujuan mencari keuntungan usaha seperti akad yang berkaitan dengan konsep jual beli (akad *murabahah*, *salam*, *istisna'*), akad yang berkaitan dengan konsep bagi hasil (*mudharabah*, *musyarakah*), akad yang berkaitan dengan konsep sewa (*ijarah muttahiyyah bittamlik*), dan akad yang berkaitan dengan konsep titipan (*wadi'ah yad ad-dhamanat* dan *wadiah al-amanat*). Semua transaksi

ekonomi yang menguntungkan harus diikuti dengan adanya *'iwadh* berupa resiko, tenaga dan usaha, serta tanggung jawab. Apabila tidak ada *'iwadh* maka transaksi tersebut tergolong riba.

3) Menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sadaqah

Lembaga keuangan syariah memiliki dua peran sekaligus, yaitu sebagai badan usaha dan badan sosial. Sebagai badan usaha, lembaga keuangan syariah berperan sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai badan sosial, lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sadaqah. Dalam perspektif kolektif dan ekonomi, zakat akan menggandakan kekayaan rakyat karena zakat dapat meningkatkan permintaan dan penawaran pasar, mendorong pertumbuhan ekonomi secara makro dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dari sisi permintaan, penyaluran zakat kepada golongan kurang mampu dapat memberikan daya beli. Sedangkan dari sisi penawaran, zakat memberikan disinsentif bagi penumpukan harta diam (tidak diusahakan) dengan mengenakan potongan sehingga mendorong harta untuk diusahakan dan dialirkan untuk investasi di sektor rill.

c. Lembaga-lembaga Fasilitator Sistem Keuangan Syariah di Indonesia

Lembaga keuangan syariah di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu lembaga keuangan syariah bank dan lembaga keuangan syariah non-bank.

1) Lembaga keuangan syariah bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan terlengkap. Jasa keuangan yang dilakukan antara lain menyalurkan dana atau memberikan pinjaman/kredit, menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, memberikan jasa keuangan yang mendukung dan melancarkan kegiatan pembiayaan. Lembaga keuangan bank secara operasional dibina dan diawasi oleh OJK. Sedangkan yang bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah adalah Dewan Syariah Nasional MUI. Lembaga keuangan syariah bank terdiri dari:²⁷

a) Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah bertanggung jawab untuk menyediakan semua layanan perbankan dan seluruh masyarakat (baik individu maupun lembaga lain) sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Bank Umum Syariah dikenal sebagai bank komersial yang dikelompokkan ke dalam 2 jenis, yaitu bank umum syariah devisa dan bank umum syariah

²⁷ Soemitra, 43-44.

non-devisa. Bank umum syariah yang berstatus devisa memiliki jangkauan produk yang lebih luas daripada bank yang berstatus non devisa, seperti dapat memberikan layanan yang terkait dengan semua mata uang asing dan layanan perbankan luar negeri. Bank umum syariah berfungsi sebagai pencipta uang giral dan uang quasi, dengan fungsi mempertemukan penabung dengan penanam modal, dan menyelenggarakan lalu lintas pembayaran yang efisien.

b) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang melayani masyarakat kecil di kecamatan dan perdesaan. Jenis produk yang ditawarkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah relatif terbatas dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, dan terdapat beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Pembiayaan Syariah, seperti pembukaan rekening giro dan mengikuti kliring.

- 2) Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki banyak jenis. Masing-masing lembaga keuangan syariah non-bank mempunyai ciri-ciri usahanya sendiri. Lembaga keuangan syariah non-bank secara operasional dibina dan diawasi oleh OJK. Sedangkan yang bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah adalah Dewan

Syariah Nasional MUI. Lembaga keuangan syariah non-bank antara lain sebagai berikut:²⁸

a) Pasar modal (*capital market*)

Pasar modal merupakan tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara para pencari dana (*emiten*) dengan para penanam modal (*investor*). Dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah efek-efek seperti saham dan obligasi, modal yang diperjualbelikan merupakan modal jangka panjang. Pelaksanaan pasar modal syariah secara operasional diawasi oleh OJK, sedangkan pemenuhan prinsip syariahnya diatur oleh DSN MUI.

b) Pasar uang (*money market*)

Modal yang ditawarkan di pasar uang bersifat jangka pendek. Pasar uang syariah hadir melalui kebijakan Operasi Moneter Syariah dengan instrumen Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dengan instrumen Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (IMA) yang operasionalnya diatur oleh OJK, sedangkan pemenuhan prinsip syariahnya diatur oleh DSN MUI.

c) Perusahaan asuransi

Asuransi syariah (*ta'min, takaful atau tadhamun*) adalah upaya saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak

²⁸ Soemitra, 44-49.

melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

d) Dana pensiun

Penghimpunan dana pensiun melalui iuran yang dipotong dari pegawai. Dana pensiun syariah di Indonesia hadir dalam bentuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang diselenggarakan oleh beberapa DPLK bank dan asuransi syariah.

e) Perusahaan modal ventura

Perusahaan modal ventura merupakan pembiayaan oleh perusahaan yang usahanya mengandung resiko tinggi. Perusahaan modal ventura syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

f) Lembaga pembiayaan

(1) Perusahaan sewa guna usaha (*leasing*) syariah merupakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*financé lease*), maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*leasing*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran sesuai dengan prinsip syariah.

(2) Perusahaan anjak piutang (*factoring*) syariah merupakan kegiatan pengalihan

piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan sesuai prinsip syariah. Anjak piutang syariah dilakukan berdasarkan akad *wakalah bil ujarah*. *Wakalah bil wakalah* merupakan pelimpahan kuasa oleh satu pihak (*al muwakil*) kepada pihak lain (*al wakil*) dalam hal yang boleh diwakilkan dengan pemberian keuntungan (*ujrah*).

- (3) Perusahaan kartu plastik saat ini sedang berkembang dalam sistem pembayaran. Yang disebut dengan kartu plastik yaitu kartu kredit, ATM, kartu debit, kartu Prabayar dll.
- (4) Pembayaran konsumen (*consumer finance*) syariah merupakan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan produk berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran sesuai prinsip syariah.

g) Perusahaan penggadaian

Perusahaan penggadaian merupakan lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu. Sedangkan penggadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang pada prinsip syariah.

h) Lembaga Keuangan Syariah Mikro

(1) Lembaga Pengelola Zakat (BAZ dan LAZ)

Melalui BAZ dan LAZ diharapkan harta zakat umat Islam dapat berkontribusi pada sebuah lembaga resmi dan dapat disalurkan secara optimal.

(2) Lembaga Pengelola Wakaf

Peningkatan peran wakaf sebagai pranata keagamaan tidak hanya menyediakan berbagai sarana ibadah dan sosial, tetapi juga memiliki kekuatan ekonomi yang berpotensi untuk memajukan kesejahteraan umum, sehingga diperlukan pemanfaatan sesuai prinsip syariah.

(3) BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*)

BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) merupakan balai usaha mandiri terpadu yang berisi kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan mendorong kegiatan menabung serta menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga bisa menerima titipan zakat, infaq, dan sedekah, serta menyalurkan sesuai dengan peraturan dan amanatnya.

B. Kajian Pustaka

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Nurudin, Johan Arifin, dan Anang Ma'ruf	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan	1. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif tetapi	Persamaan: a. Terdapat variabel yang sama yaitu variabel X

(Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, Syariah, 2021)	Syariah, dan Kebudayaan terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi	tidak signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. 2. Variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. 3. Variabel kebudayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. 4. Variabel religiusitas tidak mampu memoderasi tingkat	literasi keuangan syariah dan variabel Y minat menabung di bank syariah. Perbedaan: a. Peneliti tidak menggunakan variabel X tingkat pendidikan dan kebudayaan, dan juga tidak menggunakan variabel Z religiusitas. b. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> . c. Teknik analisis data
--	--	---	---

			pendidikan terhadap minat menabung di bank syariah.	menggunakan <i>software</i> SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>software</i> SmartPLS.
			5. Variabel religiusitas tidak mampu memoderasi literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah.	d. Objek penelitian berbeda.
			6. Variabel religiusitas tidak mampu memoderasi kebudayaan terhadap minat menabung di bank syariah.	
2.	Dhepril Puradi Rachmatul loh (Skripsi,	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas	1. Literasi keuangan syariah dan kualitas pelayanan	Persamaan: a. Terdapat variabel yang sama yaitu variabel X

UIN Maulana Ibrahim, 2020)	dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Milenial di Indonesia)	secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah. 2. Variabel religiusitas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah. 3. Variabel literasi keuangan syariah, religiusitas, dan kualitas layanan secara simultan memiliki pengaruh yang	literasi keuangan syariah. Perbedaan: a. Peneliti tidak menggunakan variabel X religiusitas dan kualitas pelayanan, dan variabel Y keputusan menabung melainkan minat menabung. b. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> . c. Teknik analisis data menggunakan <i>software</i> SPSS,
----------------------------	--	--	---

			signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah.	sedangkan peneliti menggunakan <i>software</i> SmartPLS.
				d. Objek penelitian berbeda.
3.	Resti Fadhilah Nurrohman (Jurnal Maps, Politeknik Negeri Bandung, 2020)	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	1. Variabel tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat menabung pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.	<p>Persamaan:</p> <p>a. Terdapat variabel yang sama yaitu variabel X literasi keuangan syariah dan variabel Y minat menabung di bank syariah.</p> <p>b. Teknik analisis data menggunakan <i>software</i> SmartPLS.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Peneliti tidak menggunakan variabel X kepercayaan.</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel menggunakan</p>

				<p><i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i>.</p> <p>c. Objek penelitian berbeda.</p>
4.	Nuraini Lestari (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020)	<p>Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2018)</p>	<p>1. Secara parsial variabel literasi keuangan syariah mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah.</p>	<p>Persamaan:</p> <p>a. Terdapat variabel yang sama yaitu variabel X literasi keuangan syariah dan variabel Y minat menabung di bank syariah.</p> <p>b. Objek penelitian pada mahasiswa.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive</i></p>

sampling sedangkan peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

- b. Teknik pengolahan data menggunakan *software* SPSS, sedangkan peneliti menggunakan *software* SmartPLS.
- c. Tempat penelitian berbeda.

5.	Khoiriyah Ilfita dan Clarashinta Canggih (Jurnal, Universitas Negeri Surabaya, 2021)	<i>The Influence of Sharia Financial Literacy, Religiosity, and Perception of Saving Students' Interest in Sharia Banks</i>	1. Variabel literasi keuangan syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada bank syariah.	Persamaan: a. Terdapat variabel yang sama yaitu variabel X literasi keuangan syariah dan variabel Y minat menabung. b. Teknik pengambilan
----	--	---	--	---

			2. Variabel religiusitas dan persepsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada bank syariah.	sampel menggunakan <i>random sampling</i> .
			3. Variabel literasi keuangan syariah, religiusitas, dan persepsi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.	c. Objek penelitian pada mahasiswa. Perbedaan: a. Peneliti tidak menggunakan variabel X religiusitas dan persepsi. b. Teknik analisis data menggunakan <i>software</i> SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>software</i> SmartPLS. c. Tempat penelitian berbeda.
6.	Siti Nurcahayati, Widya Candra Dewi, dan Asridah	Pengaruh Konsep Diri, Kecerdasan dan Perilaku Konsumtif terhadap	1. Variabel konsep diri, kecerdasan, dan perilaku konsumtif secara	Persamaan: a. Terdapat variabel yang sama yaitu variabel X konsep diri

Warni Tanjung (Jurnal Semarak, 2021)	Literasi Keuangan di SMK Lingga Kencana Depok	parsial berpengaruh terhadap literasi keuangan. 2. Variabel konsep diri, kecerdasan, dan perilaku konsumtif secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan.	atau dalam penelitian ini dimaksud kesadaran diri tetapi dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai variabel X melainkan sebagai variabel Z. Perbedaan: a. Peneliti tidak menggunakan variabel X kecerdasan dan perilaku konsumtif. b. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau lebih dikenal dengan sensus, sedangkan peneliti menggunakan <i>proportionate stratified</i>
--------------------------------------	---	--	---

				<i>random sampling.</i>
				c. Teknik analisis data menggunakan <i>software</i> SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>software</i> SmartPLS.
				d. Objek penelitian berbeda.

7.	Kurnia Dwi Astuti (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta a, 2018)	Tingkat Kesadaran Mahasiswa dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	1. Variabel pengetahuan perencanaan keuangan dan semester secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran mahasiswa dalam menyusun perencanaan keuangan pribadi. 2. Variabel	Persamaan: a. Terdapat variabel yang sama yaitu variabel X pengetahuan perencanaan keuangan atau dalam penelitian ini dimaksud literasi keuangan syariah, dan terdapat variabel X kesadaran mahasiswa atau dalam penelitian ini
----	---	--	--	--

pendapatan dan gaya hidup secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran mahasiswa dalam menyusun perencanaan keuangan pribadi.	dimaksud kesadaran diri tetapi dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai variabel X melainkan sebagai variabel Z.
3. Variabel pengetahuan perencanaan keuangan, semester, pendapatan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran mahasiswa dalam menyusun perencanaan keuangan pribadi.	b. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> .
	c. Objek penelitian pada mahasiswa.
	Perbedaan:
	a. Peneliti tidak menggunakan variabel X semester, pendapatan, dan gaya hidup.
	b. Teknik analisis data menggunakan

				<p><i>software</i> SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>software</i> SmartPLS.</p> <p>c. Tempat penelitian berbeda.</p>
8.	Sindi Nur Alfilail dan Rendika Vhalery (Research and Developm ent Journal of Education, 2020)	Pengaruh <i>Self-Esteem</i> dan <i>Self- Awareness</i> terhadap Pengelolaan Uang Saku	1. Variabel <i>self-esteem</i> dan <i>self- awareness</i> secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku.	<p>Persamaan:</p> <p>a. Terdapat variabel X yang sama yaitu <i>self- awareness</i> (kesadaran diri), tetapi dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai variabel X melainkan digunakan sebagai variabel Z.</p> <p>b. Objek penelitian pada mahasiswa.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Peneliti tidak</p>



menggunakan variabel X *self-esteem* dan variabel Y pengelolaan uang saku.

b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sedangkan peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

c. Teknik analisis data menggunakan *software SPSS*, sedangkan peneliti menggunakan *software SmartPLS*.

d. Tempat penelitian berbeda.

9.	Lilis Marlina (Jurnal	Pengaruh Produk, Nilai, dan	1. Variabel produk, nilai, dan	Persamaan: a. Terdapat variabel X
----	-----------------------	-----------------------------	--------------------------------	--------------------------------------

Pascasarjana UIN Mataram, 2021)	Tingkat Kesadaran terhadap Minat Nasabah Memilih Produk Tabungan pada BNI Syariah Kantor Cabang Mataram	tingkat kesadaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah memilih produk tabungan pada BNI Syariah Kantor Cabang Mataram.	yang sama yaitu tingkat kesadaran atau dalam penelitian ini dimaksud kesadaran diri, tetapi dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai variabel X melainkan digunakan sebagai variabel Z dan terdapat variabel Y minat menabung di bank syariah.
---------------------------------	---	--	--

Perbedaan:

- a. Peneliti tidak menggunakan variabel X produk dan nilai.
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *populasi*

infinite
sedangkan
peneliti
menggunakan
proportionate
stratified
random
sampling.

- c. Teknik
analisis data
menggunakan
software
SPSS,
sedangkan
peneliti
menggunakan
software
SmartPLS.
- d. Objek
penelitian
berbeda.

10.	M.Yasir Nasution, Saparuddin Siregar, dan Bambang Sugiharto (<i>Journal of Business Management (IOSR-JBM)</i> , 2018)	<i>Analysis of Products, Services, Devotion on Satisfaction, Awareness and the Effect of Loyalty and Interests Using Sharia Banks in North</i>	1. Variabel kualitas pelayanan, produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan. 2. Variabel taqwa tidak berpengaruh terhadap kepuasan.	Persamaan: a. Terdapat variabel Y yang sama yaitu kesadaran atau dalam penelitian ini dimaksud kesadaran diri, tetapi dalam penelitian ini tidak
-----	--	--	--	---

<i>Sumatera</i>	<p>3. Variabel kualitas pelayanan dan produk tidak berpengaruh terhadap loyalitas.</p> <p>4. Kualitas produk, pelayanan dan pengabdian berpengaruh signifikan terhadap kesadaran.</p> <p>5. Variabel kualitas produk, layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan bank syariah.</p> <p>6. Variabel kepuasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap</p>	<p>digunakan sebagai variabel Y melainkan digunakan sebagai variabel Z, dan terdapat variabel Y minat menabung di bank syariah.</p> <p>b. Teknik analisis data menggunakan <i>software</i> SmartPLS.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Peneliti tidak menggunakan variabel X produk, pelayanan, dan pengabdian, dan peneliti tidak menggunakan variabel Y kepuasan dan loyalitas.</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel</p>
-----------------	---	---

			loyalitas.	menggunakan
			7. Variabel kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan.	<i>cluster sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> .
			8. Variabel kesadaran tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan bank syariah.	c. Objek penelitian berbeda.
			9. Variabel minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas.	
11.	Nuril Fijriah (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro, 2021)	Pengaruh Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas	1. Variabel persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.	Persamaan: a. Terdapat variabel X yang sama yaitu persepsi atau dalam penelitian ini dimaksud kesadaran diri tetapi dalam penelitian ini

Ekonomi
dan Bisnis
Universitas
Muhammadi
yah Metro
Angkatan
2018)

tidak
digunakan
sebagai
variabel X
melainkan
digunakan
sebagai
variabel Z dan
terdapat
variabel Y
minat
menabung di
bank syariah.

- b. Objek
penelitian
pada
mahasiswa.
- c. Teknik
pengambilan
sampel
menggunakan
*simple
random
sampling*.

Perbedaan:

- a. Teknik
analisis data
menggunakan
software
SPSS,
sedangkan
peneliti
menggunakan
software
-

				SmartPLS.
				b. Tempat penelitian berbeda.
12.	Eva Yasika Wijayati (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019)	Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Dukuh Krajan Pulosari Jambon Ponorogo	1. Variabel persepsi dan pengetahuan secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.	<p>Persamaan:</p> <p>a. Terdapat variabel X yang sama yaitu persepsi atau dalam penelitian ini dimaksud kesadaran diri tetapi dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai variabel X melainkan digunakan sebagai variabel Z dan terdapat variabel Y minat menabung di bank syariah.</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>proportionate stratified random</i></p>

sampling.

Perbedaan:

- a. Peneliti tidak menggunakan variabel X pengetahuan, melainkan peneliti menggunakan literasi keuangan syariah sebagai variabel X.
- b. Teknik analisis data menggunakan *software* SPSS, sedangkan peneliti menggunakan *software* SmartPLS.
- c. Objek penelitian berbeda.

13.	Lina Rizqia (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo	Pengaruh Tingkat Kesadaran Nasabah dan Fasilitas Pelayanan Bank	1. Variabel tingkat kesadaran berpengaruh signifikan terhadap minat	Persamaan: a. Terdapat variabel yang sama yaitu variabel X kesadaran nasabah atau
-----	--	---	---	--

Semarang, 2019)	Syariah terhadap Minat Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa BI UIN Walisongo Tahun 2018	menabung. 2. Variabel fasilitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.	penelitian ini dimaksud kesadaran diri, tetapi pada penelitian ini tidak digunakan sebagai variabel X melainkan digunakan sebagai variabel Z, dan terdapat variabel Y yang sama yaitu minat menabung.
--------------------	--	---	---

b. Objek
penelitian
pada
mahasiswa.

Perbedaan:

- a. Semua populasi dijadikan sampel.
 - b. Teknik analisis data menggunakan *software* SPSS, sedangkan
-

				peneliti menggunakan <i>software</i> SmartPLS.
				c. Tempat penelitian berbeda.
14.	Reski Amalia (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017)	Pengaruh Kepribadian, Gaya Hidup, dan Konsep Diri terhadap Keputusan Pembelian Online di Kota Makassar	<p>1. Variabel kepribadian, gaya hidup, dan konsep diri berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan pembelian online.</p> <p>2. Variabel kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.</p> <p>3. Variabel gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan pembelian online.</p>	<p>Persamaan:</p> <p>a. Terdapat variabel yang sama yaitu variabel X konsep diri atau dalam penelitian ini dimaksud kesadaran diri tetapi dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai variabel X melainkan digunakan sebagai variabel Z.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Peneliti tidak menggunakan variabel X kepribadian dan gaya hidup.</p>

			4. Variabel konsep diri berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian online.	b. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> .
				c. Teknik analisis data menggunakan <i>software</i> SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>software</i> SmartPLS.
				d. Objek penelitian berbeda.
15.	Denni Krisnayakti dan Sujana (Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi	Pengaruh Kesadaran Diri atas Kebutuhan dan Motivasi terhadap Keputusan Pembelian Konsumen	1. Variabel kesadaran diri dan motivasi secara parsial berpengaruh terhadap keputusan	Persamaan: a. Terdapat variabel yang sama yaitu variabel X kesadaran diri, tetapi dalam penelitian ini

d. Objek
penelitian
berbeda.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir yang baik secara teoritis akan menjelaskan hubungan antar variabel.²⁹ Jadi kerangka berpikir merupakan sintesis dari hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dijelaskan, lalu dianalisis secara kritis dan sistematis untuk mensintesis hubungan antar variabel yang diteliti, kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis.

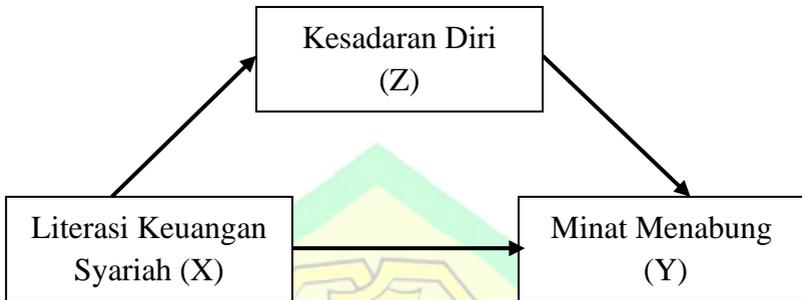
Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir berupa kerangka asosiatif sebagai berikut:

Variabel X = Literasi Keuangan Syariah

Variabel Y = Minat Menabung di Lembaga Keuangan Syariah

Variabel Z = Kesadaran Diri untuk Mengembangkan Ekonomi Islam

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari pola pemikiran di atas, dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Apabila literasi keuangan syariah tinggi, maka minat menabung di lembaga keuangan syariah akan meningkat.
2. Apabila literasi keuangan syariah tinggi, maka kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam akan meningkat.
3. Apabila kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam tinggi, maka minat menabung di lembaga keuangan syariah akan meningkat.
4. Apabila literasi keuangan syariah tinggi dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam sebagai variabel intervening tinggi, maka minat menabung di lembaga keuangan syariah akan meningkat.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dianggap sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan

belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dirumuskan sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban empiris.³⁰

1. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan dan sikap keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai prinsip syariah.³¹ Minat menabung adalah keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk melakukan tindakan menabung. Dalam menentukan minat menabung di lembaga keuangan syariah, literasi keuangan syariah sangat diperlukan karena literasi keuangan syariah berkaitan dengan manajemen keuangan syariah, meliputi aktifitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan.³²

Berdasarkan hasil penelitian Arifin dan Ma'ruf (2021), Rahmatuallah (2020), Nurrohmah (2020), dan Lestari (2020), bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Namun, berbeda dengan hasil

³⁰ Sugiyono, 64.

³¹ Rahim, Rashid, dan Hamed, "Islamic Financial Literacy and Its Determinants among University Students," 33.

³² Rizky Anugrah, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai Variabel Intervening" (Skripsi, Makassar, UIN Alanuddin Makassar, 2018), 2.

penelitian Ilfita dan Canggih bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.³³ Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu:

H_a : Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah.

H_0 : Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah.

2. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kesadaran diri mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 untuk mengembangkan ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil penelitian Astuti bahwa pengetahuan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesadaran diri, artinya apabila pengetahuan perencanaan keuangan seseorang baik, maka tingkat kesadaran dirinya juga semakin baik.³⁴ Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu:

H_a : Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran diri untuk

³³ Ilfita dan Canggih, "The Influence of Sharia Financial Literacy, Religiosity, and Perception of Saving Students' Interest in Sharia Banks," 129.

³⁴ Astuti, "Tingkat Kesadaran Mahasiswa dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)," 86.

mengembangkan ekonomi Islam mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018.

H₀ : Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018.

3. Pengaruh kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah.

Menurut Sunny (2009) kesadaran diri adalah proses mengidentifikasi motivasi, preferensi, dan kepribadian diri sendiri, kemudian menyadari pengaruh faktor-faktor ini pada penilaian, keputusan, dan interaksi dengan orang lain. Kesadaran diri adalah dasar dari kecerdasan emosional, kemampuan untuk mengendalikan emosi dari waktu ke waktu.³⁵ Henry Assael menjelaskan bahwa pengambilan keputusan konsumen dalam melakukan pembelian suatu produk diawali dengan kesadaran diri atas pemenuhan kebutuhan dan keinginan yang disebut *need arousal*.³⁶ Dengan demikian Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, apabila memiliki kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam

³⁵ Sastrawinata, "Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, Dan Keterampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor Pada Kap Di Kota Palembang," 4.

³⁶ Denni Krisnayakti dan Sujana, "Pengaruh Kesadaran Diri Atas Kebutuhan Dan Motivasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Pada Pengguna PC Tablet Samsung Galaxy Tab di Bogor)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 5, no. 1 (2017): 16, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v5i1.22>.

yang tinggi, maka minat mereka untuk menabung di bank syariah juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian Rizqia, bahwa tingkat kesadaran berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.³⁷ Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nasution, Siregar, dan Sugiharto bahwa kesadaran tidak berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan bank syariah.³⁸ Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu:

H_a : Kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah.

H₀ : Kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah.

4. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam sebagai variabel intervening.

³⁷ Rizqia, "Pengaruh Tingkat Kesadaran Nasabah dan Fasilitas Pelayanan Bank Syariah terhadap Minat Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa BI UIN Walisongo Tahun 2018," 65.

³⁸ Nasution, Siregar, dan Sugiharto, "Analysis of Products, Services, Devotion on Satisfaction, Awareness and the Effect of Loyalty and Interests Using Sharia Banks in North Sumatera," 24.

Dalam menentukan minat menabung di lembaga keuangan syariah, literasi keuangan syariah sangat diperlukan karena literasi keuangan syariah berkaitan dengan manajemen keuangan syariah, meliputi aktifitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan. Hasil penelitian Astuti menjelaskan bahwa pengetahuan perencanaan keuangan dapat mempengaruhi tingkat kesadaran diri.³⁹ Dan hasil penelitian Rizqia menjelaskan bahwa tingkat kesadaran diri dapat mempengaruhi minat menabung di bank syariah.⁴⁰ Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri secara tidak langsung dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah. Sehingga apabila seseorang memiliki literasi keuangan syariah yang baik dan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam yang tinggi maka minat menabung di bank syariah akan meningkat. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu:

H_a : Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam sebagai variabel intervening.

³⁹ Astuti, "Tingkat Kesadaran Mahasiswa dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)," 86.

⁴⁰ Rizqia, "Pengaruh Tingkat Kesadaran Nasabah dan Fasilitas Pelayanan Bank Syariah terhadap Minat Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa BI UIN Walisongo Tahun 2018," 65.

H_0 : Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam sebagai variabel intervening.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *positivism* untuk mengidentifikasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian dan menganalisis data statistik, guna untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel literasi keuangan syariah, minat menabung di lembaga keuangan syariah, dan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam dengan rincian sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).² Variabel bebas pada penelitian ini yaitu literasi keuangan syariah.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 8.

² *Ibid.*, 39.

menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).³ Variabel terikat pada penelitian ini yaitu minat menabung di lembaga keuangan syariah.

c. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan variabel independen dan dependen menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.⁴ Variabel intervening pada penelitian ini yaitu kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam.

2. Definisi Operasional

Dalam mengartikulasikan variabel-variabel pada penelitian ini, maka peneliti menjelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Butir Soal	Sumber
Literasi Keuangan Syariah (X)	Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan	a. Pengetahuan dasar keuangan syariah.	1,2	Antara, Musa, & Hassan (2016)
		b. Pinjaman syariah.	3	
		c. Investasi syariah.	4	
		d. Tabungan syariah	5	
			6	

³ Sugiyono, 39.

⁴ Ibid.

dan sikap keuangan dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai prinsip syariah.

e. Asuransi Syariah

Minat Menabung (Y)	Minat menabung merupakan perilaku individu yang memiliki keinginan untuk melakukan tindakan menabung berdasarkan pengalaman dalam mempelajari, memilih, menggunakan, bahkan membuang suatu produk, serta adanya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran	a. Minat Transaksional	1,2	Donni Juni Priansa (2017)
		b. Minat Referensial	3	
		c. Minat Preferensial	4,5	
		d. Minat Eksploratif	6,7	

	maupun rangsangan dari lingkungannya .			
Kesadaran Diri (Z)	Kesadaran diri adalah proses mengidentifik asi motivasi, preferensi, dan kepribadian diri sendiri, kemudian menyadari pengaruh faktor-faktor ini pada penilaian, keputusan, dan interaksi dengan orang lain.	a. Kesadaran emosional diri. b. Penaksiran diri yang akurat. c. Percaya diri.	1,2 3,4 5,6	Daniel Goleman (2005)

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang beralamat di Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena setiap mahasiswanya dibekali dengan mata kuliah literasi keuangan syariah, dengan hal tersebut seharusnya mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk

mengembangkan ekonomi Islam, salah satunya dengan berminat menabung di lembaga keuangan syariah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan. Dengan demikian, populasi adalah ciri/sifat umum dari subjek atau objek.⁵ Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018.

Tabel 3.2
Jumlah Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018

No	Prodi	Jumlah Mahasiswa
1	Ekonomi Syariah	299
2	Perbankan Syariah	207
3	Manajemen Zakat dan Wakaf	22
Jumlah		528

Sumber: Data Akademik FEBI IAIN Ponorogo Tahun 2021

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa populasi mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 berjumlah 528.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi.⁶ Pengambilan sampel dilakukan karena terbatasnya dana, waktu serta tenaga peneliti. Hasil analisis sampel digeneralisasikan ke dalam kesimpulan populasi, sehingga sampel yang diambil harus representatif atau mewakili seluruh populasi. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini berpedoman pada rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

N = Populasi

e = Standar error (Perkiraan tingkat kesalahan 10%)

Berdasarkan rumus di atas, maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + (N \times e^2)} \\ &= \frac{528}{1 + (528 \times 0,1^2)} \\ &= \frac{528}{1 + (528 \times 0,01)} \\ &= \frac{528}{1 + 5,28} \\ &= \frac{528}{6,28} \\ &= 84,076 \end{aligned}$$

⁶ Sugiyono, 81.

Merujuk pada perhitungan rumus diatas, maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 84 mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* merupakan penentuan sampel ketika populasi memiliki anggota/elemen yang tidak seragam dan bertingkat secara proporsional.⁷ Oleh karena itu, penentuan sampel dengan rumus *proportionate* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah strata

n = Jumlah sampel (84 mahasiswa)

Ni = Jumlah anggota strata

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya (528 mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018)

Berdasarkan rumus di atas, maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 berjumlah 299 mahasiswa.

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 82.

$$\begin{aligned}
 ni &= \frac{Ni}{N} \times n \\
 &= \frac{299}{528} \times 84 \\
 &= 47,568 \\
 &= 48
 \end{aligned}$$

b. Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2018 berjumlah 207 mahasiswa.

$$\begin{aligned}
 ni &= \frac{Ni}{N} \times n \\
 &= \frac{207}{528} \times 84 \\
 &= 32,931 \\
 &= 33
 \end{aligned}$$

c. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2018 berjumlah 22 mahasiswa.

$$\begin{aligned}
 ni &= \frac{Ni}{N} \times n \\
 &= \frac{22}{528} \times 84 \\
 &= 3,5 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Merujuk pada perhitungan rumus di atas, maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 85 mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 dengan jumlah sampel jurusan ES=48, PS=33, dan MAZAWA=4 mahasiswa.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data penelitian pada dasarnya merupakan informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti yang seluas-luasnya) yang perlu peneliti temukan, kumpulkan, dan pilih. Data tersebut bisa ditemukan dalam segala hal yang menjadi objek dan tujuan penelitian (Subroto, 1992:34).⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka atau skor yang diolah dari jawaban kuesioner atau angket objek penelitian yaitu mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang peneliti kumpulkan atau peroleh langsung dari sumber data. Data primer disebut juga dengan data asli atau data baru dengan sifat *up to date*. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh bahan, informasi, dan fakta yang dapat dipercaya.⁹ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 107.

⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016), 75.

kepada responden melalui kuesioner (angket) yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam sebagai variabel intervening. Responden yang mengisi kuesioner ini yaitu mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.¹⁰ Penelitian ini, menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Fenomena sosial ditentukan secara khusus oleh peneliti, kemudian disebut dengan variabel penelitian. Skala *Likert*, dapat menjabarkan variabel yang diukur menjadi indikator variabel. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan atau pertanyaan.¹¹

Penelitian ini menggunakan 5 pilihan atau skala untuk menentukan sikap fenomena sosial yang dinyatakan dalam pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner (angket). Responden atau mahasiswa cukup memberi tanda *check list* (√) dari pilihan jawaban yang disediakan. Setiap instrumen

¹⁰ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke-1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 93.

memiliki jawaban dan nilai berdasarkan skala *likert* sebagai berikut:¹²

1. Skor 5 : Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 : Setuju (S)
3. Skor 3 : Netral (N)
4. Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan data biasanya dilakukan melalui tahap pemeriksaan (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembenaran (*tabulating*).¹³ Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*). PLS (*Partial Least Square*) merupakan teknik statistik *multivariate* yang membandingkan variabel dependen berganda dengan variabel independen berganda. Selain itu, PLS adalah salah satu metode statistik SEM berbasis varian yang dikembangkan untuk menyelesaikan regresi berganda pada saat terdapat masalah spesifik data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, terdapat nilai yang hilang (*missing value*) dan multikolinieritas. PLS juga disebut sebagai *soft*

¹² Sugiyono, 93.

¹³ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, Cetakan Ke-9 (Jakarta: Kencana, 2017), 174.

modelling karena melonggarkan asumsi regresi OLS yang ketat, seperti tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen.¹⁴ Kelebihan dan kekurangan PLS dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelebihan PLS

- 1) Dapat memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kelompok).
- 2) Dapat digunakan pada sampel kecil.
- 3) Dapat menangani masalah multikolinieritas antar variabel independen (bebas).
- 4) Hasilnya tetap kokoh (*robust*), meskipun adanya data yang tidak normal atau hilang (*missing value*).
- 5) Secara langsung dapat menghasilkan variabel laten independen berdasarkan *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai daya prediksi.
- 6) Dapat digunakan untuk konstruk reflektif dan formatif.
- 7) Data tidak harus berdistribusi normal.
- 8) Dapat digunakan untuk jenis skala yang berbeda, yaitu nominal, ordinal, dan kontinu.

b. Kelemahan PLS

- 1) Properti distribusi estimasi yang tidak diketahui menyebabkan nilai signifikansi tidak dapat diperoleh, untuk itu harus dilakukan proses bootstrap.
- 2) Terbatas dalam pengujian model estimasi statistika.

¹⁴ Hasnita, *Modul Praktik Partial Least Square (PLS) untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Palangkaraya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangkaraya, 2021), 4–5.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkan data berdasarkan variabel dan semua responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.¹⁵ Dalam menganalisis data melalui pendekatan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square (PLS)*, penelitian ini menggunakan *software SmartPLS* karena dengan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak, uji normalitas dapat dihitung dengan mudah dan tidak memerlukan syarat sampel minimum. Berikut beberapa kondisi yang mengharuskan penggunaan aplikasi SmartPLS.¹⁶

- a. Data tidak berdistribusi normal.
- b. Banyak jalur yang harus dianalisis.
- c. Terdapat variabel terikat lebih dari satu.
- d. Peneliti ingin melakukan analisis secara langsung berdasarkan indikator.
- e. Terdapat model yang memuat indikator formatif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi model pengukuran SEM-PLS dengan menggunakan *software SmartPLS* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model sering disebut sebagai *measurement model* yang mendefinisikan hubungan

¹⁵ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 109.

¹⁶ Hasnita, *Modul Praktik Partial Least Square (PLS) untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, 8–9.

antara variabel laten dengan indikatornya. Model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas merupakan pengujian yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau shahih memiliki validitas yang tinggi, dapat mengukur apa yang dibutuhkan, serta dapat menunjukkan data pada variabel yang diteliti secara tepat. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.¹⁷ Hasil penelitian yang valid dapat menunjukkan tingkat keakuratan atau adanya kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang diteliti.¹⁸ Uji validitas konstruk dalam PLS dilaksanakan melalui uji *convergent validity*, *discriminant validity* dan *average extracted (AVE)*. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur ketika mengukur konsep serta mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan metode *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.¹⁹

¹⁷ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi* (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Serice), 2011), 69.

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 121.

¹⁹ Jogiyanto dan Willy Abdilah, *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*, Edisi 1, Cetakan 2 (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014), 62.

a) *Convergent validity*

Convergent validity berkaitan dengan pengukuran dari suatu konstruk harus berkorelasi tinggi. Uji validitas indikator reflektif menggunakan program SmartPLS dapat dilihat berdasarkan nilai *loading factor* pada setiap indikator konstruk. Menurut Ghozali & Latan, (2015) *Rule of Thumb* dalam menilai *convergent validity*, penelitian yang bersifat *confirmatory* nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0.7 dan penelitian yang bersifat *exploratory* antara 0.6–0.7, serta nilai *average variance inflation factor* (AVE) harus lebih besar dari 0.5.²⁰ Namun, menurut Chin (1997) dalam pengembangan skala pengukuran penelitian tahap awal, nilai *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap sudah cukup.²¹

b) *Discriminant validity*

Cara menguji *discriminant validity* indikator reflektif adalah dengan melihat nilai dari *cross loading*. Nilai setiap variabel harus lebih besar dari 0.7. Metode lain yang dapat digunakan untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan

²⁰ Rahmad Salling Hamid dan Suhardi M Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*, Cetakan 1 (Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019), 41–42.

²¹ Jogiyanto dan Abdillah, *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*, 61.

korelasi antar konstruk lain pada model. Apabila nilai akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya pada model, maka dapat dinyatakan mempunyai nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini bisa dilakukan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif daripada dengan ukuran *composite reliability*. Disarankan nilai AVE harus lebih besar 0,5.²²

c) *Composite reliability*

Composite reliability digunakan untuk pengukuran nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk.²³ Pengukuran reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif dapat menggunakan dua cara, yaitu dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Rule of Thumb* yang digunakan pada penilaian reliabilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.70. Namun, penggunaan *cronbach's alpha* pada pengujian reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*), oleh karena itu sangat

²² Imam Ghazali, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, Edisi 4 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), 40.

²³ Jogiyanto dan Abdillah, *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*, 62.

direkomendasikan untuk menggunakan *composite reliability*.²⁴

2) Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural merupakan sebuah model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten (konstruk). Hubungan variabel laten didasarkan pada teoritis, logis, atau praktis yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan uji *Collinearity Statistic* (VIF) dan *R-square*.

a) *Collinearity Statistic* (VIF) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui korelasi antar konstruk kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat, artinya model mengandung masalah. Masalah tersebut dinamakan *collinearity*. Dalam menganalisisnya dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 5,00 maka terdapat masalah kolinearitas, sebaliknya apabila nilai VIF < 5,00 maka tidak terdapat masalah kolinearitas.²⁵

b) *R square*, apabila nilainya 0,75 maka dikategorikan kuat, 0,50 terkategori moderat, dan 0,25 terkategori lemah.²⁶

²⁴ Hamid dan Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*, 42.

²⁵ G. David Garson, *Partial Least Square: Regression & Structural Equation Models* (USA: Statistical Publishing Associates, 2016), 76.

²⁶ Hamid dan Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*, 149.

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dievaluasi dengan *estimate for path coefficients* yang merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten, yang dilakukan berdasarkan prosedur *bootstrapping*.²⁷ Apabila uji SEM-PLS memiliki nilai *p-value* $\leq 0,05$ dan nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-kritis 1,96, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila uji SEM-PLS memiliki nilai *p-value* $> 0,05$ dan nilai t-statistik lebih kecil dari t-kritis 1,96, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁸

²⁷ Hasnita, *Modul Praktik Partial Least Square (PLS) untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, 7.

²⁸ Jeffry Z. C. Nelwan dkk., *Layanan Internet Banking dan Mobile Banking di Bank KB Bukopin* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 102.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo merupakan fakultas termuda dari fakultas lain. Berdirinya fakultas ini tidak lepas dari fakultas tertua yaitu Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, karena awalnya adalah bagian dari Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Ponorogo yang saat ini telah berubah menjadi Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Cikal bakal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo adalah Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah yang menjadi bagian dari Jurusan Syariah. Kedua prodi ini menerima ijin pendirian tahun 2014 dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan SK No. 7062 tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2015 di buka Program Studi Zakat dan Wakaf dengan Surat Keputusan ijin pendirian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 4723 tahun 2015. Berpangku dalam nomenklatur program studi, pada akhirnya tahun 2017, Program Studi Zakat dan Wakaf berubah menjadi Manajemen Zakat dan Wakaf dengan SK Dirjen. No. 2084 tahun 2017.

Pembukaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo bersamaan dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo yang ditandai dengan terbitnya Peraturan

Presiden Republik Indonesia No. 75 tahun 2016 pada tanggal 1 Agustus 2016. Nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut IAIN Ponorogo secara jelas tertuang dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 49 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Ponorogo pada pasal 11. Dan diperkuat dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 59 tahun 2016 tentang Statuta IAIN Ponorogo.

Sebagai fakultas termuda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo terus melakukan upaya perbaikan, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, pada akhirnya jumlah mahasiswa terus mengalami peningkatan karena terdapatnya tanggapan yang positif dari masyarakat. Dalam peningkatan kualitas pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo telah melakukan berbagai upaya meliputi peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan/workshop/seminar, melanjutkan ke jenjang pendidikan S3, memberikan fasilitas laboratorium pada masing-masing jurusan, mendukung seluruh kegiatan mahasiswa tentang minat dan bakatnya, dan yang tak kalah pentingnya yaitu akreditasi program studi/jurusan. Pada tahun 2021 semua jurusan telah terakreditasi B, baik Jurusan Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan MAZAWA.¹

¹ Akademik FEBI IAIN Ponorogo, "Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (blog), diakses 11 November 2021, melalui <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/sejarah-febi/>.

2. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo sebagai pusat kajian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran Ilmu bidang ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.
- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga baik dalam maupun luar negeri pada bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.

c. Tujuan

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran Ilmu bidang ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam

bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.

- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.
- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga baik dalam maupun luar negeri pada bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.²

B. Hasil Pengujian Deskriptif

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam mempermudah mengidentifikasi responden, maka penelitian ini diperlukan data terkait jumlah kuesioner, jenis kelamin, jurusan, angkatan, kepemilikan rekening tabungan. Sehingga berdasarkan jawaban kuesioner responden yang dikumpulkan, hasil identifikasi karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Karakteristik Responden

Variabel	Klarifikasi	Jumlah Responden	
		Nominal	%
Jumlah Kuesioner	Disebar	85	100%
	Tidak kembali	0	0%
	Tidak dapat diolah	0	0%
	Dapat diolah	85	100%

² Akademik FEBI IAIN Ponorogo, “Visi Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo,” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (blog), diakses 11 November 2021, melalui <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/visi-misi/>.

Jenis Kelamin	Laki-laki	11	12,94%
	Perempuan	74	87,06%
	Total	85	100%
Jurusan	Ekonomi Syariah	48	56,47%
	Perbankan Syariah	33	38,82%
	Manajemen Zakat dan Wakaf	4	4,71%
	Total	85	100%
Angkatan	2018	85	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa kuesioner telah disebar kepada seluruh responden yang berjumlah 85 orang. Responden perempuan lebih dominan yaitu 74 orang dengan persentase sebesar 87,06%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 12,94%. Karena teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* maka setiap jurusan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018, dihitung terlebih dahulu dengan rumus *proportionate*, sehingga berdasarkan perhitungan tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 85 mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 dengan rincian sampel jurusan Ekonomi Syariah sebanyak 48 mahasiswa dengan persentase sebesar 56,47%, Perbankan Syariah sebanyak 33 mahasiswa dengan persentase sebesar 38,82%, dan Manajemen Zakat dan Wakaf sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase sebesar 4,71%.

b. Kepemilikan Rekening Tabungan

Tabel 4.2

Kepemilikan Rekening Tabungan Bank Syariah Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018

Jenis	Frekuensi	Persentase
Bank Syariah Indonesia (BSI)	22	46
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	0	0
Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI)	0	0
Bank Milik Daerah Syariah (BMDS)	2	4
Bank Mitra Syariah	1	2
Tidak Memiliki	23	48
Jumlah	48	100

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2018 dengan jumlah sampel 48 mahasiswa, yang memiliki rekening tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebanyak 22 mahasiswa dengan persentase sebesar 46%, Bank Milik Daerah Syariah (BMDS) sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase sebesar 4%, Bank Mitra Syariah sebanyak 1 mahasiswa dengan persentase sebesar 2%, dan yang tidak memiliki rekening tabungan bank syariah sebanyak 23 mahasiswa dengan persentase sebesar 48%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2018 memiliki rekening tabungan bank syariah, hal tersebut dapat

dilihat dari jumlah mahasiswa yang memiliki rekening tabungan bank syariah sebanyak 25 mahasiswa dengan persentase sebesar 52%.

Tabel 4.3
Kepemilikan Rekening Tabungan Bank Syariah
Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2018

Jenis	Frekuensi	Persentase
Bank Syariah Indonesia (BSI)	24	73
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	2	6
Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI)	7	21
Bank Milik Daerah Syariah (BMDS)	0	0
Bank Mitra Syariah	0	0
Tidak Memiliki	0	0
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 dengan jumlah sampel 33 mahasiswa, semuanya memiliki rekening tabungan bank syariah, karena dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa perbankan syariah diwajibkan memiliki rekening tabungan bank syariah. Yang memiliki rekening tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebanyak 24 mahasiswa dengan persentase sebesar 73%, Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase 6%, Bank Syariah Indonesia (BSI) dan

Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebanyak 7 mahasiswa dengan persentase sebesar 21%.

Tabel 4.4
Kepemilikan Rekening Tabungan Bank Syariah
Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Angkatan
2018

Jenis	Frekuensi	Persentase
Bank Syariah Indonesia (BSI)	1	25
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	0	0
Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI)	0	0
Bank Milik Daerah Syariah. (BMDS)	0	0
Bank Mitra Syariah	0	0
Tidak Memiliki	3	75
Jumlah	4	100

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa mahasiswa manajemen zakat dan wakaf angkatan 2018 dengan jumlah sampel 4 mahasiswa, yang memiliki rekening tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebanyak 1 mahasiswa dengan persentase sebesar 25%, dan yang tidak memiliki rekening tabungan bank syariah sebesar 3 mahasiswa dengan persentase sebesar 75%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa manajemen zakat dan wakaf angkatan 2018 tidak memiliki rekening tabungan bank syariah.

Tabel 4.5
Kepemilikan Rekening Tabungan Bank Syariah
Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018

Jenis	Frekuensi	Persentase
Bank Syariah Indonesia (BSI)	47	55
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	2	2
Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI)	7	8
Bank Milik Daerah Syariah (BMDS)	2	2
Bank Mitra Syariah	1	1
Tidak Memiliki	26	31
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 dengan jumlah sampel 85 mahasiswa, yang memiliki rekening tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebanyak 47 mahasiswa dengan persentase sebesar 55%, Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase 2%, Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebanyak 7 mahasiswa dengan persentase sebesar 8%, Bank Milik Daerah Syariah (BMDS) sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase sebesar 2%, Bank Mitra Syariah sebanyak 1 mahasiswa dengan persentase sebesar 1%, dan yang tidak memiliki rekening tabungan bank syariah sebanyak 26 mahasiswa

dengan persentase sebesar 31%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 memiliki rekening tabungan bank syariah, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang memiliki rekening tabungan bank syariah sebanyak 59 mahasiswa dengan persentase sebesar 69%.

Tabel 4.6
Kepemilikan Rekening Tabungan Bank
Konvensional Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo
Angkatan 2018

Rekening Tabungan Bank Konvensional	Frekuensi	Persentase
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	45	53
Bank Negara Indonesia (BNI)	10	12
Bank Jatim	2	14
Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI)	4	5
Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri	3	4
Bank Rakyat Indonesia. (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri	1	1
Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Jatim	3	4
Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Jatim	2	2
Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan LINE BANK	1	1
Tidak Memiliki	14	16

Jumlah	85	100
---------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 dengan jumlah sampel 85 mahasiswa, selain memiliki rekening tabungan bank syariah mereka juga memiliki rekening tabungan bank konvensional, yang memiliki rekening tabungan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebanyak 45 mahasiswa dengan persentase sebesar 53%, Bank Negara Indonesia (BNI) sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 12%, Bank Jatim sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase sebesar 14%, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase 5%, mBank Rakyat Indonesian (BRI) dan Bank Mandiri sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 4%, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Mandiri sebanyak 1 mahasiswa dengan persentase 1%, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Jatim sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 4%, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Jatim sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase 2%, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Link Bank sebanyak 1 mahasiswa dengan persentase 1%, dan yang tidak memiliki rekening tabungan bank konvensional sebanyak 14 mahasiswa dengan persentase 16%.

Tabel 4.7
Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018
Yang Tidak Memiliki Rekening Tabungan Bank
Syariah Maupun Bank Konvensional

Jurusan	Frekuensi
Ekonomi Syariah	4
Perbankan Syariah	0
Manajemen Zakat dan Wakaf	1
Jumlah	5

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 yang tidak memiliki rekening tabungan bank syariah maupun bank konvensional sebanyak 5 mahasiswa, dengan rincian jurusan ekonomi syariah sebanyak 4 mahasiswa dan jurusan manajemen zakat dan wakaf sebanyak 1 mahasiswa.

2. Hasil Pengujian Deskripsi Data Penelitian

Variabel bebas (independen) pada penelitian ini adalah literasi keuangan syariah (X), variabel terikat (dependen) adalah minat menabung (Y), serta variabel intervening adalah kesadaran diri (Z). Data masing-masing variabel tersebut diperoleh dari kuesioner yang telah disebar kepada responden, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

a. Variabel literasi keuangan syariah (X)

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Literasi Keuangan Syariah (X)

Item	Skor										Total
	STS (1)	%	TS (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%	
X.1	0	0.00	0	0.00	5	5,88	33	38,82	47	55,29	85
X.2	0	0.00	1	1.18	16	18,82	55	64,71	13	15,29	85
X.3	0	0.00	1	1.18	18	21,18	44	51,76	22	25,88	85
X.4	1	1.18	1	1.18	9	10,59	30	35,29	44	51,76	85
X.5	0	0.00	0	0.00	10	11,76	46	54,12	29	34,12	85
X.6	0	0.00	2	2,35	14	16,47	41	48,24	28	32,94	85

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan syariah (X) memiliki 5 indikator. Indikator pertama, pengetahuan dasar keuangan syariah yang memiliki 2 item pernyataan yaitu item pernyataan X.1 dengan perolehan 47 atau 55,29% responden menyatakan sangat setuju, 33 atau 38,82% responden menyatakan setuju, dan 5 atau 5,88% responden menyatakan netral. Sedangkan item pernyataan X.2 memperoleh 55 atau 64,71% responden menyatakan setuju, 16 atau 18,82% responden menyatakan netral, 13 atau 15,29% responden menyatakan sangat setuju, dan 1 atau 1,18% responden menyatakan tidak setuju. Indikator kedua, pinjaman syariah yang memiliki 1 item pernyataan yaitu X.3 dengan perolehan 44 atau 51,76% responden menyatakan setuju, 22 atau 25,88%

responden menyatakan sangat setuju, 18 atau 21,18% responden menyatakan netral, dan 1 atau 1,18% responden menyatakan tidak setuju. Indikator ketiga, investasi syariah yang memiliki 1 item pernyataan yaitu item pernyataan X.4 dengan perolehan 44 atau 51,76% responden menyatakan sangat setuju, 30 atau 35,29% responden menyatakan setuju, 9 atau 10,59% responden menyatakan netral, 1 atau 1,18% responden menyatakan tidak setuju, dan 1 atau 1,18% responden menyatakan sangat tidak setuju. Indikator keempat, tabungan syariah yang memiliki 1 item pernyataan yaitu X.5 dengan perolehan 46 atau 54,12% responden menyatakan setuju, 29 atau 34,12% responden menyatakan sangat setuju, dan 10 atau 11,76% responden menyatakan netral. Indikator kelima, asuransi syariah yang memiliki 1 item pernyataan yaitu X.6 dengan perolehan 41 atau 48,24% responden menyatakan setuju, 28 atau 32,94% responden menyatakan sangat setuju, 14 atau 16,47% responden menyatakan netral, dan 2 atau 2,35% responden menyatakan tidak setuju.

b. Variabel Minat Menabung (Y)

Tabel 4.9
Distribusi Jawaban Minat Menabung (Y)

Item	Skor										Total
	STS (1)	%	TS (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%	
Y.1	0	0.00	1	1.18	16	18.82	44	51.76	24	28.24	85
Y.2	0	0.00	4	4.71	18	21.18	43	50.59	20	23.53	85
Y.3	0	0.00	1	1.18	18	21.18	44	51.76	22	25.88	85

Y.4	0	0.00	3	3.53	27	31.76	39	45.88	16	18.82	85
Y.5	0	0.00	3	3.53	29	34.12	42	49.41	11	12.94	85
Y.6	0	0.00	4	4.71	28	32.94	43	50.59	10	11.76	85
Y.7	0	0.00	2	2.35	11	12.94	40	47.06	32	37.65	85

Sumber: Data Primer yang Diolah.Tahun.2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa variabel minat menabung (Y) memiliki 4 indikator. Indikator pertama, minat transaksional yang memiliki 2 item pernyataan yaitu item pernyataan Y.1 dengan perolehan 44 atau 51,76% responden menyatakan setuju, 24 atau 28,24% responden menyatakan sangat setuju, 16 atau 18,82% responden menyatakan netral, dan 1 atau 1,18% responden menyatakan tidak setuju. Sedangkan item pernyataan Y.2 memperoleh 43 atau 50,59% responden menyatakan setuju, 20 atau 23,53% responden menyatakan sangat setuju, 18 atau 21,18% responden menyatakan netral, dan 4 atau 4,71% responden menyatakan tidak setuju. Indikator kedua, minat referensial yang memiliki 1 item pernyataan yaitu Y.3 dengan perolehan 44 atau 51,76% responden menyatakan setuju, 22 atau 25,88% responden menyatakan sangat setuju, 18 atau 21,18% responden menyatakan netral, dan 1 atau 1,18% responden menyatakan tidak setuju. Indikator ketiga, minat preferensial yang memiliki 2 item pernyataan yaitu item pernyataan Y.4 dengan perolehan 39 atau 45,88% responden menyatakan setuju, 27 atau 31,76% responden menyatakan netral, 16 atau 18,82% responden menyatakan sangat setuju, dan 3 atau

3,53% responden menyatakan tidak setuju. Sedangkan item pernyataan Y.5 memperoleh 42 atau 49,41% responden menyatakan setuju, 29 atau 34,12% responden menyatakan netral, 11 atau 12,94% responden menyatakan sangat setuju, dan 3 atau 3,53% responden menyatakan tidak setuju. Indikator keempat, minat eksploratif yang memiliki 2 item pernyataan, yaitu item pernyataan Y.6 dengan perolehan 43 atau 50,59% responden menyatakan setuju, 28 atau 32,94% responden menyatakan netral, 10 atau 11,76% responden menyatakan sangat setuju, dan 4 atau 4,71% responden menyatakan tidak setuju. Sedangkan item pernyataan Y.7 memperoleh 40 atau 47,06% responden menyatakan setuju, 32 atau 37,65% responden menyatakan sangat setuju, 11 atau 12,94% responden menyatakan netral, dan 2 atau 2,35% responden menyatakan tidak setuju.

c. Variabel Kesadaran Diri (Z)

Tabel 4.10

Distribusi Jawaban Kesadaran Diri (Z)

Item	Skor										Total
	STS (1)	%	TS (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%	
Z.1	0	0.00	1	1.18	19	22.35	41	48.24	24	28.24	85
Z.2	0	0.00	0	0.00	21	24.71	39	45.88	25	29.41	85
Z.3	1	1.18	0	0.00	12	14.12	34	40.00	38	44.71	85
Z.4	0	0.00	3	3.53	17	20.00	46	54.12	19	22.35	85
Z.5	0	0.00	3	3.53	12	14.12	45	52.94	25	29.41	85
Z.6	1	1.18	1	1.18	10	11.76	40	47.06	33	38.82	85

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa variabel kesadaran diri (Z) memiliki 3 indikator. Indikator pertama, kesadaran emosional diri yang memiliki 2 item pernyataan yaitu item pernyataan Z.1 dengan perolehan 41 atau 48,24% responden menyatakan setuju, 24 atau 28,24% responden menyatakan sangat setuju, 19 atau 22,35% responden menyatakan netral, dan 1 atau 1,18% responden menyatakan tidak setuju. Sedangkan item pernyataan Z.2 memperoleh 39 atau 45,88% responden menyatakan setuju, 25 atau 29,41% responden menyatakan sangat setuju, dan 21 atau 24,71% responden menyatakan netral. Indikator kedua, penaksiran diri yang akurat dengan memiliki 2 item pernyataan yaitu item pernyataan Z.3 yang memperoleh 38 atau 44,71% responden menyatakan sangat setuju, 34 atau 40,00% responden menyatakan setuju, 12 atau 14,12% responden menyatakan netral, dan 1 atau 1,18% responden menyatakan sangat tidak setuju. Sedangkan item pernyataan Z.4 memperoleh 46 atau 54,12% responden menyatakan setuju, 19 atau 22,35% responden menyatakan sangat setuju, 17 atau 20,00% responden menyatakan netral, dan 3 atau 3,53% responden menyatakan tidak setuju. Indikator ketiga, percaya diri yang memiliki 2 item pernyataan, yaitu item pernyataan Z.5 dengan perolehan 45 atau 52,94% responden menyatakan setuju, 25 atau 29,41% responden menyatakan sangat setuju, 12 atau 14,12% responden menyatakan netral, dan 3 atau 3,53% responden menyatakan tidak setuju. Sedangkan item

pernyataan Z.6 memperoleh 40 atau 47,06% responden menyatakan setuju, 33 atau 38,82% responden menyatakan sangat setuju, 10 atau 11,76% responden menyatakan netral, 1 atau 1,18% responden menyatakan tidak setuju, dan 1 atau 1,18% responden menyatakan sangat tidak setuju.

d. Jurusan Ekonomi Syariah

Tabel 4.11
Distribusi Jawaban Jurusan Ekonomi Syariah
Angkatan 2018

Variabel	Frekuensi	Persentase
Literasi Keuangan Syariah	26	85
Minat Menabung	27	78
Kesadaran Diri	25	82
Jumlah Mahasiswa		48

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata jawaban mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2018 dengan jumlah sampel 48 mahasiswa, tentang variabel literasi keuangan syariah adalah 26 dengan persentase sebesar 85%, artinya mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2018 memiliki literasi keuangan syariah yang sangat baik. Nilai rata-rata variabel minat menabung adalah 27 dengan persentase sebesar 78%, artinya minat menabung mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2018 cukup tinggi. Sedangkan nilai rata-rata variabel kesadaran diri adalah 25 dengan persentase sebesar 82%, artinya kesadaran diri mahasiswa ekonomi syariah angkatan

2018 untuk mengembangkan ekonomi Islam sangat tinggi.

e. Jurusan Perbankan Syariah

Tabel 4.12
Distribusi Jawaban Jurusan Perbankan Syariah
Angkatan 2018

Variabel	Frekuensi	Persentase
Literasi Keuangan Syariah	25	83
Minat Menabung	28	81
Kesadaran Diri	25	82
Jumlah Mahasiswa	33	

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata jawaban mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 dengan jumlah sampel 33 mahasiswa, tentang variabel literasi keuangan syariah adalah 25 dengan persentase sebesar 83%, artinya mahasiswa perbankan syariah memiliki literasi keuangan syariah yang sangat baik. Nilai rata-rata variabel minat menabung adalah 28 dengan persentase sebesar 81%, artinya minat menabung mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 sangat tinggi. Sedangkan nilai rata-rata variabel kesadaran diri adalah 25 dengan persentase sebesar 82%, artinya kesadaran diri mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 untuk mengembangkan ekonomi Islam sangat tinggi.

f. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf

Tabel 4.13
Distribusi Jawaban Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Angkatan 2018

Variabel	Frekuensi	Persentase
Literasi Keuangan Syariah	22	73
Minat Menabung	22	63
Kesadaran Diri	23	77
Jumlah Mahasiswa	4	

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata jawaban mahasiswa manajemen zakat dan wakaf angkatan 2018 dengan jumlah sampel 4 mahasiswa, tentang variabel literasi keuangan syariah adalah 22 dengan persentase sebesar 73%, artinya mahasiswa manajemen zakat dan wakaf angkatan 2018 memiliki literasi keuangan syariah yang cukup baik. Nilai rata-rata variabel minat menabung adalah 22 dengan persentase sebesar 63%, artinya minat menabung mahasiswa manajemen zakat dan wakaf angkatan 2018 cukup tinggi. Sedangkan nilai rata-rata variabel kesadaran diri adalah 23 dengan persentase sebesar 77%, artinya kesadaran diri mahasiswa manajemen zakat dan wakaf angkatan 2018 untuk mengembangkan ekonomi Islam cukup tinggi.

g. Jurusan Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Manajemen Zakat dan wakaf

Tabel 4.14

Distribusi Jawaban Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018

Variabel	Frekuensi	Persentase
Literasi Keuangan Syariah	25	84
Minat Menabung	27	78
Kesadaran Diri	25	82
Jumlah Mahasiswa		85

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

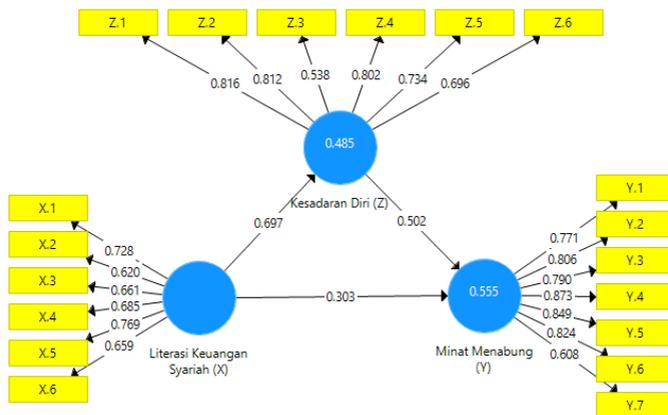
Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata jawaban mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 dengan jumlah sampel 85 mahasiswa, tentang variabel literasi keuangan syariah adalah 25 dengan persentase sebesar 84%, artinya mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 memiliki literasi keuangan syariah yang sangat baik. Nilai rata-rata variabel minat menabung adalah 27 dengan persentase sebesar 78%, artinya minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 cukup tinggi. Sedangkan nilai rata-rata variabel kesadaran diri adalah 25 dengan persentase sebesar 82%, artinya kesadaran diri mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 untuk mengembangkan ekonomi Islam sangat tinggi.

C. Hasil Pengujian SEM (*Structural Equation Modeling*)

1. Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*)

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam sebagai variabel intervening. Variabel literasi keuangan syariah terdiri dari 5 indikator pengukuran, minat menabung terdiri dari 4 indikator pengukuran, dan kesadaran diri terdiri dari 3 indikator pengukuran. Langkah-langkah analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) variabel intervening dengan menggunakan program SmartPLS versi 3.3.5, yaitu pastikan data dalam format CSV → Buka program (*software*) SmartPLS → *New Project* → *Import file* yang sudah disiapkan (format CSV) → Klik dua kali pada menu intervening → Penggambaran model struktural → Pilih menu *calculate* → *PLS algorithm* → *Start Calculation*.³

³ Hamid dan Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*, 45–52.



Gambar 4.1 Diagram Jalur Kerangka Konseptual

2. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian model pengukuran (outer model) terdiri dari 2 tahapan, yaitu tahap pertama uji validitas kontruk yang terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan tahap kedua yaitu pengujian reliabilitas.

a. Uji validitas kontruk

1) *Convergent validity*

Tahapan ini mempunyai dua kriteria nilai yang akan dievaluasi, yaitu nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Factor (AVE)*. Menurut Ghozali & Latan, (2015) *Rule of Thumb* dalam menilai *convergent validity*, penelitian yang bersifat *confirmatory* nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0.7 dan penelitian yang bersifat *exploratory* antara 0.6–0.7, serta nilai *average variance inflation factor (AVE)* harus lebih besar

dari 0.5.⁴ Namun, menurut Chin (1997) pengembangan skala pengukuran dalam penelitian tahap awal, nilai *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap sudah cukup.⁵

Tabel 4.15
Hasil *Convergent Validity* Tahap Awal

Variabel	Item	<i>Loading Factor</i>	Batas	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X)	X.1	0.728	0,5	Valid
	X.2	0.620	0,5	Valid
	X.3	0.661	0,5	Valid
	X.4	0.685	0,5	Valid
	X.5	0.769	0,5	Valid
	X.6	0.659	0,5	Valid
Minat Menabung (Y)	Y.1	0.771	0,5	Valid
	Y.2	0.806	0,5	Valid
	Y.3	0.790	0,5	Valid
	Y.4	0.873	0,5	Valid
	Y.5	0.849	0,5	Valid
	Y.6	0.824	0,5	Valid
	Y.7	0.608	0,5	Valid
Kesadaran Diri (Z)	Z.1	0.816	0,5	Valid
	Z.2	0.812	0,5	Valid
	Z.3	0.538	0,5	Valid
	Z.4	0.802	0,5	Valid
	Z.5	0.734	0,5	Valid
	Z.6	0.696	0,5	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

⁴ Hamid dan Anwar, 41–42.

⁵ Jogiyanto dan Abdilah, *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*, 61.

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa semua item pernyataan pada setiap variabel dikatakan valid karena nilai *loading factor* lebih dari 0,5. Namun, untuk memastikan semua item pernyataan valid, maka diuji dengan melihat nilai *quality criteria* pada *construct reliability and validity* dengan syarat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

Tabel 4.16
Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) Tahap Awal

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kesadaran Diri (Z)	0.830	0.849	0.877	0.547
Literasi Keuangan Syariah (X)	0.779	0.794	0.844	0.475
Minat Menabung (Y)	0.899	0.910	0.921	0.628

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) literasi keuangan syariah kurang dari 0,5 maka item pernyataan dengan nilai *loading factor* terkecil pada literasi keuangan syariah harus dikeluarkan dari model atau tidak diikutsertakan pada pengujian lebih lanjut dengan tujuan untuk menaikkan skor

pengukuran (*outer loading*) pada setiap item dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai *loading factor* terkecil dari literasi keuangan syariah terletak pada item pernyataan X.2, sehingga X.2 harus dikeluarkan dari model dan pengujian *convergent validity* dilakukan kembali.

Tabel 4.17
Hasil Pengujian *Convergent Validity* Tahap Akhir

Variabel	Item	<i>Loading Factor</i>	Batas	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X)	X.1	0.760	0,5	Valid
	X.3	0.646	0,5	Valid
	X.4	0.708	0,5	Valid
	X.5	0.776	0,5	Valid
	X.6	0.676	0,5	Valid
	Minat Menabung (Y)	Y.1	0.770	0,5
Y.2		0.807	0,5	Valid
Y.3		0.789	0,5	Valid
Y.4		0.873	0,5	Valid
Y.5		0.849	0,5	Valid
Y.6		0.824	0,5	Valid
Y.7		0.608	0,5	Valid
Kesadaran Diri (Z)	Z.1	0.815	0,5	Valid
	Z.2	0.810	0,5	Valid
	Z.3	0.538	0,5	Valid
	Z.4	0.802	0,5	Valid
	Z.5	0.737	0,5	Valid
	Z.6	0.697	0,5	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa, setelah item pernyataan X.2 dihilangkan, skor pengukuran (*outer loading*) masing-masing item mengalami peningkatan. Kemudian dilihat kembali nilai dari *Average Variance Extracted* (AVE).

Tabel 4.18
Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) Tahap Akhir

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kesadaran Diri (Z)	0.830	0.849	0.877	0.547
Literasi Keuangan Syariah (X)	0.763	0.778	0.839	0.511
Minat Menabung (Y)	0.899	0.911	0.921	0.628

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seluruh variabel lebih dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada setiap variabel valid.

2) *Discriminant Validity*

Pada tahapan ini, terdapat dua kriteria nilai yang akan dievaluasi, yaitu nilai *cross loading* dan nilai korelasi antar konstruk laten.

Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,5.⁶

Tabel 4.19
Nilai Cross Loading

Item Pernyataan	Kesadaran Diri	Literasi Keuangan Syariah	Minat Menabung
X.1	0.585	0.760	0.460
X.3	0.496	0.646	0.416
X.4	0.426	0.708	0.358
X.5	0.595	0.776	0.598
X.6	0.345	0.676	0.374
Y.1	0.492	0.563	0.770
Y.2	0.586	0.523	0.807
Y.3	0.563	0.398	0.789
Y.4	0.637	0.631	0.873
Y.5	0.648	0.454	0.849
Y.6	0.605	0.517	0.824
Y.7	0.375	0.406	0.608
Z.1	0.815	0.573	0.552
Z.2	0.810	0.519	0.675
Z.3	0.538	0.410	0.285
Z.4	0.802	0.539	0.621
Z.5	0.737	0.560	0.515
Z.6	0.697	0.511	0.429

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa nilai *cross loading* pada variabel literasi keuangan syariah (X) dengan lima item pernyataan, yaitu X.1

⁶ Ghazali, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, 40.

= 0,760, X.3 = 0,646, X.4 = 0,708, X.5 = 0,776, X.6 = 0,676. Variabel minat menabung (Y) dengan tujuh item pernyataan, yaitu Y.1 = 0,770, Y.2 = 0,807, Y.3 = 0,789, Y.4 = 0,873, Y.5 = 0,849, Y.6 = 0,824, Y.7 = 0,608. Variabel kesadaran diri (Z) dengan enam item pernyataan, yaitu Z.1 = 0,815, Z.2 = 0,810, Z.3 = 0,538, Z.4 = 0,802, Z.5 = 0,737, Z.6 = 0,697. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel literasi keuangan syariah (X), minat menabung (Y), dan kesadaran diri (Z) memiliki nilai *cross loading* lebih dari 0,7. Namun, setiap variabel masih terdapat nilai *cross loading* yang kurang dari 0,7. Sehingga, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji *discriminant validity* dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk laten sebagai berikut:

Tabel 4.20
Nilai *Latent Variable Correlation*, AVE, dan Akar Kuadrat AVE

	Kesadaran Diri (Z)	Literasi Keuangan Syariah (X)	Minat Menabung (Y)	AVE	Akar Kuadrat AVE
Kesadaran Diri (Z)	1.000	0.703	0.713	0.547	0,739
Literasi Keuangan Syariah (X)	0.703	1.000	0.633	0.511	0,715

Minat Menabung (Y)	0.713	0.633	1.000	0.628	0,792
--------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa nilai korelasi kesadaran diri terhadap literasi keuangan syariah sebesar 0,703 dan korelasi kesadaran diri terhadap minat menabung sebesar 0,713 lebih kecil dari nilai akar kuadrat AVE variabel laten kesadaran diri sebesar 0,739. Nilai korelasi literasi keuangan syariah terhadap kesadaran diri sebesar 0,703 dan korelasi literasi keuangan syariah terhadap minat menabung sebesar 0,633 lebih kecil dari nilai akar kuadrat AVE variabel laten literasi keuangan syariah sebesar 0,715. Nilai korelasi minat menabung terhadap kesadaran diri sebesar 0,713 dan korelasi minat menabung terhadap literasi keuangan syariah sebesar 0,633 lebih kecil dari nilai akar kuadrat AVE variabel laten minat menabung sebesar 0,792. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga konstruk tersebut terkategori valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas suatu konstruk indikator reflektif dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Rule of Thumb* yang digunakan pada penilaian reliabilitas konstruk adalah nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.70. Namun, penggunaan *cronbach's alpha* pada pengujian

reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*), oleh karena itu sangat direkomendasikan untuk menggunakan *composite reliability*.⁷

Tabel 4.21
Hasil Pengujian *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability	Batas
Kesadaran Diri (Z)	0.877	0,7
Literasi Keuangan Syariah (X)	0.839	0,7
Minat Menabung (Y)	0.921	0,7

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa seluruh variabel laten memiliki *composite reliability* lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

3. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Model struktural merupakan suatu model yang menjelaskan hubungan antara variabel laten (konstruk). Hubungan variabel laten didasarkan pada teoritis, logis, atau praktis yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan uji *Collinearity Statistic* (VIF) dan *R-square*.

- a. *Collinearity Statistic* (VIF), cara menganalisisnya yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor*

⁷ Hamid dan Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*, 42.

(VIF). Apabila nilai VIF $> 5,00$ maka terdapat masalah kolinearitas, sebaliknya apabila nilai VIF $< 5,00$ maka tidak terdapat masalah kolinearitas.⁸

Tabel 4.22
Nilai *Collinearity Statistic* (VIF)

	VIF
X.1	1,576
X.3	1,294
X.4	1,661
X.5	1,451
X.6	1,475
Y.1	2,179
Y.2	2,221
Y.3	2,230
Y.4	3,068
Y.5	2,919
Y.6	2,532
Y.7	1,402
Z.1	2,602
Z.2	2,620
Z.3	1,308
Z.4	1,968
Z.5	1,815
Z.6	1,645

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

⁸ Garson, *Partial Least Square: Regression & Structural Equation Models*, 76.

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF < 5,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah kolinearitas.

- b. *R square*, apabila nilainya 0,75 maka dikategorikan kuat, 0,50 terkategori moderat, dan 0,25 terkategori lemah.⁹

Tabel 4.23
Hasil *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Kesadaran Diri (Z)	0.494	0.488
Minat Menabung (Y)	0.543	0.531

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa:

- 1) Nilai *R-square* model jalur 1 adalah sebesar 0,543, artinya kemampuan variabel literasi keuangan syariah dalam menjelaskan minat menabung adalah sebesar 54,3%, sehingga dikategorikan moderat.
- 2) Nilai *R-square* model jalur 2 adalah sebesar 0,494, artinya kemampuan variabel literasi keuangan syariah dalam menjelaskan kesadaran diri adalah sebesar 49,4%, sehingga dikategorikan moderat.

⁹ Hamid dan Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*, 149.

4. Pengujian Hipotesis

Dalam menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur *bootstrapping*. Dalam prosedur pengujian hipotesis (*bootstrapping*) langkah-langkah yang dilakukan adalah klik “*intervening.splsm*” → klik “*Calculate*” → pilih “*Bootstrapping*” → klik “*Start Calculation*”. Untuk melihat pengaruh langsung (*Direct Effect*) maka diklik “*Path Coefficients*” dengan melihat nilai “*P Values*”. Apabila nilai *P Value* lebih kecil dari 0,05 (<0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel tersebut (*Signifikan*).¹⁰

Tabel 4.24
Hasil Uji *Bootstrapping* Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kesadaran Diri (Z) -> Minat Menabung (Y)	0.528	0.554	0.119	4.445	0.000
Literasi Keuangan Syariah (X) -> Kesadaran Diri (Z)	0.703	0.713	0.050	14.128	0.000
Literasi Keuangan Syariah (X) -> Minat Menabung (Y)	0.262	0.240	0.117	2.233	0.026

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa:

- a. Nilai *original sampel* kesadaran diri terhadap minat menabung sebesar 0,528 dengan persentase 52,8%, maka dapat dikatakan pengaruhnya terkategori moderat. Sedangkan nilai *P value* sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai *T Statistic* $4,445 \geq 1,96$. Dari hasil pengujian

¹⁰ Hasnita, 28-29.

tersebut disimpulkan bahwa kesadaran diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

- b. Nilai *original sampel* literasi keuangan syariah terhadap kesadaran diri sebesar 0,703 dengan persentase 70,3% maka dapat dikatakan pengaruhnya terkategori kuat. Sedangkan nilai *P Value* $0,000 \leq 0,05$ dan nilai *T Statistic* $14,128 \geq 1,96$. Dari hasil pengujian tersebut disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.
- c. Nilai *original sampel* literasi keuangan syariah terhadap minat menabung sebesar 0,262 dengan persentase 26,2% maka dapat dikatakan pengaruhnya terkategori lemah. Sedangkan nilai *P Value* $0,026 \leq 0,05$ dan nilai *T Statistic* $2,233 \geq 1,96$. Dari hasil pengujian tersebut disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

Sedangkan untuk melihat pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) maka diklik “*Specific Indirect Effects*” dengan melihat nilai “*P Value*”. Apabila nilai *P Value* lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka terdapat pengaruh tidak langsung atau dapat diartikan variabel intervening menjadi perantara hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen.¹¹

¹¹ Hasnita, 30.

Tabel 4.25
Hasil Uji *Bootstrapping* Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan Syariah (X) ->					
Kesadaran Diri (Z) ->	0.371	0.395	0.091	4.100	0.000
Minat Menabung (Y)					

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui bahwa nilai *original sampel* literasi keuangan syariah terhadap minat menabung dengan kesadaran diri sebagai variabel intervening sebesar 0,371 dengan persentase 37,1%, maka dapat dikatakan pengaruhnya terkategori lemah. Sedangkan nilai *P Value* $0,000 \leq 0,05$ dan nilai *T Statistic* $4,100 \geq 1,96$. Dari hasil pengujian tersebut disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung dengan kesadaran diri sebagai variabel intervening

D. Pembahasan

1. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui nilai *original sampel* literasi keuangan syariah terhadap minat menabung sebesar 0,262 dengan persentase 26,2% maka dapat dikatakan pengaruhnya terkategori lemah. Sedangkan nilai *P Value* $0,026 \leq 0,05$ dan nilai T

Statistic $2,233 \geq 1,96$. Dari hasil pengujian tersebut dapat diartikan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 baik, mereka mampu berpikir cermat dan bertindak rasional dalam mengelola sumber daya keuangannya sesuai prinsip syariah, salah satunya yaitu berminat menabung di lembaga keuangan syariah, dengan tujuan terhindar dari perilaku *gharar*, *maysir*, maupun *riba*. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Arifin dan Ma'rif (2021), Rahmatuallah (2020), Nurrohmah (2020), dan Lestari (2020), bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ilfita dan Canggih bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.¹²

2. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kesadaran diri mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 untuk mengembangkan ekonomi Islam.

¹² Ilfita dan Canggih, "The Influence of Sharia Financial Literacy, Religiosity, and Perception of Saving Students' Interest in Sharia Banks," 129.

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui nilai *original sampel* literasi keuangan syariah terhadap kesadaran diri sebesar 0,703 dengan persentase 70,3% maka dapat dikatakan pengaruhnya terkategori kuat. Sedangkan nilai *P Value* $0,000 \leq 0,05$ dan nilai *T Statistic* $14,128 \geq 1,96$. Dari hasil pengujian tersebut dapat diartikan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran diri mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 untuk mengembangkan ekonomi Islam. Dengan demikian, literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 sangat baik, sehingga menimbulkan kesadaran diri mereka untuk mengembangkan ekonomi Islam. Hal tersebut terjadi karena apabila seseorang memiliki literasi keuangan syariah yang baik, mereka akan menyadari tindakan yang tepat dalam mengelola keuangannya sesuai prinsip syariah, berusaha untuk menerapkan literasi keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari, dan percaya diri terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti bahwa pengetahuan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesadaran diri, artinya apabila pengetahuan perencanaan

keuangan seseorang baik, maka tingkat kesadaran dirinya juga semakin baik.¹³

3. Pengaruh kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui nilai *original sampel* kesadaran diri terhadap minat menabung sebesar 0,528 dengan persentase 52,8%, maka dapat dikatakan pengaruhnya terkategori moderat. Sedangkan nilai *P value* sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai *T Statistic* $4,445 \geq 1,96$. Dari hasil pengujian tersebut dapat diartikan bahwa kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 menyadari kebutuhan dan keinginannya terpenuhi pada saat menabung di lembaga keuangan syariah, sehingga apabila seseorang memiliki kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam yang tinggi, maka minat mereka untuk menabung di lembaga keuangan syariah juga semakin meningkat. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizqia, bahwa tingkat kesadaran berpengaruh

¹³ Astuti, "Tingkat Kesadaran Mahasiswa dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)," 86.

terhadap minat menabung di bank syariah.¹⁴ Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nasution, Siregar, dan Sugiharto bahwa kesadaran tidak berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan bank syariah.¹⁵

4. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam sebagai variabel intervening.

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui nilai *original sampel* literasi keuangan syariah terhadap minat menabung dengan kesadaran diri sebagai variabel intervening sebesar 0,371 dengan persentase 37,1%, maka dapat dikatakan pengaruhnya terkategori lemah. Sedangkan nilai *P Value* $0,000 \leq 0,05$ dan nilai *T Statistic* $4,100 \geq 1,96$. Dari hasil pengujian tersebut dapat diartikan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam sebagai variabel intervening. Dengan demikian, dalam menentukan minat menabung di lembaga keuangan syariah, literasi

¹⁴ Rizqia, "Pengaruh Tingkat Kesadaran Nasabah dan Fasilitas Pelayanan Bank Syariah terhadap Minat Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa BI UIN Walisongo Tahun 2018," 65.

¹⁵ Nasution, Siregar, dan Sugiharto, "Analysis of Products, Services, Devotion on Satisfaction, Awareness and the Effect of Loyalty and Interests Using Sharia Banks in North Sumatera," 24.

keuangan syariah sangat diperlukan karena literasi keuangan syariah berkaitan dengan manajemen keuangan syariah, meliputi aktifitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan. Hal tersebut harus didukung dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam karena apabila menyadari tindakan yang tepat dalam mengelola keuangannya sesuai prinsip syariah, berusaha untuk menerapkan literasi keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari, dan percaya diri terhadap tindakan yang telah dilakukan, maka minat menabung di lembaga keuangan syariah akan meningkat. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti bahwa pengetahuan perencanaan keuangan dapat mempengaruhi tingkat kesadaran diri.¹⁶ Dan penelitian yang dilakukan Rizqia bahwa tingkat kesadaran diri dapat mempengaruhi minat menabung di bank syariah.¹⁷ Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung kesadaran diri dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah.

¹⁶ Astuti, "Tingkat Kesadaran Mahasiswa dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)," 86.

¹⁷ Rizqia, "Pengaruh Tingkat Kesadaran Nasabah dan Fasilitas Pelayanan Bank Syariah terhadap Minat Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa BI UIN Walisongo Tahun 2018," 65.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam sebagai variabel intervening (studi pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah.
2. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran diri mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 untuk mengembangkan ekonomi Islam.
3. Kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah.
4. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018 di lembaga keuangan syariah dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam sebagai variabel intervening.

B. Saran

1. Bagi lembaga keuangan syariah disarankan untuk terus memberikan edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat khususnya mahasiswa, melalui workshop atau seminar maupun membentuk komunitas di wilayah tertentu dengan harapan masyarakat dapat memahami akan pentingnya literasi keuangan syariah dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah.
2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, disarankan mata kuliah tentang literasi keuangan syariah harus ditingkatkan kembali.
3. Bagi mahasiswa jangan hanya memahami literasi keuangan syariah melainkan harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari yang didukung dengan kesadaran diri untuk mengembangkan ekonomi Islam yang tinggi.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk:
 - a. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi minat menabung, seperti faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologi.
 - b. Menggunakan indikator dengan pernyataan yang lebih mendukung untuk penelitian, terutama pada variabel literasi keuangan syariah.
 - c. Memperluas populasi dan jumlah sampel, supaya peneliti dapat mengetahui literasi keuangan syariah yang dimiliki setiap orang secara menyeluruh.
 - d. Objek penelitiannya adalah masyarakat umum, karena pengalaman dari penelitian ini yang menggunakan objek penelitian mahasiswa, selain peneliti kesulitan dalam mengajak mahasiswa untuk mengisi kuesioner, jawaban kuesioner dari beberapa mahasiswa adalah

ngawur atau dalam artian “yang penting mengisi”, jadi hal ini menyebabkan data tidak berdistribusi normal.

- e. Untuk tidak menggunakan pilihan 3 (netral) pada kuesioner penelitian, karena pilihan tersebut dapat menjadi jalan alternatif bagi responden yang malas mengisi kuesioner penelitian, sehingga hasil penelitian yang didapatkan kurang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohamad Azmi, Siti Nur Aqilah Ab Wahab, Salehudin Sabar, dan Falah Abu. “Factors Determining Islamic Financial Literacy Among Undergraduates.” *Journal of Emerging Economies and Islamic Research* 5, no. 2 (2017): 67–76.
- Agustianto. “Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah (Bagian 3).” *Islamic Economics, Kabar Aktual, Perbankan Syariah*, 21 Februari 2014. <http://www.agustiantocentre.com/?p=1676>.
- . “Membangun Literasi Keuangan Syariah (Bagian 2).” *Islamic Economics, Kabar Aktual, Perbankan Syariah*, 21 Februari 2014. <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>.
- Akademik FEBI IAIN Ponorogo. “Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (blog). Diakses 11 November 2021. <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/sejarah-febi/>.
- . “Visi Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (blog). Diakses 11 November 2021. <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/visi-misi/>.

- Anggiani, Sarfilianty. *Keterampilan Interpersonal: Pengembangan Pribadi Berintegritas dan Kerja Sama Menyenangkan*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Antara, Purnomo M., Rosidah Musa, dan Faridah Hassan. "Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem." *Procedia Economics and Finance*, The Fifth International Conference on Marketing and Retailing (5th INCOMaR) 2015, 37 (1 Januari 2016): 196–202. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30113-7).
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Cet ke-1. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Anugrah, Rizky. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai Variabel Intervening." Skripsi, UIN Alanuddin Makassar, 2018.
- Astuti, Kurnia Dwi. "Tingkat Kesadaran Mahasiswa dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Azan, Khairul, Ali M. Zebua, Johan Bhimo Sukoco, Muhammad Ihsan Dacholfany, Arif Murti R., Indra Budi Sumantoro, Jogie Suaduon, dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia; Kajian Teoris dan Praktis*

dalam Pendidikan. Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2021.

Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Cetakan Ke-9. Jakarta: Kencana, 2017.

Garson, G. David. *Partial Least Square: Regression & Structural Equation Models*. USA: Statistical Publishing Associates, 2016.

Ghazali, Imam. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.

Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Dell, 2005.

Gunawan, Fahmi. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Halim, Abdul, Setiyono Miharjo, Evi Maria, Heru Fahlevi, Heru Fahlevi, Syukriy Abdullah, Afrah Junita, dkk. *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. Surabaya: UNITOMO PRESS, 2020.

Hamid, Rahmad Salling, dan Suhardi M Anwar. *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep*

Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis. Cetakan 1. Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019.

Hasnita. *Modul Praktik Partial Least Square (PLS) untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Palangkaraya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangkaraya, 2021.

Hungu. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2007.

Ilfita, Khoiriyah, dan Clarashinta Canggih. "The Influence of Sharia Financial Literacy, Religiosity, and Perception of Saving Students' Interest in Sharia Banks." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 3, no. 2 (31 Januari 2021): 113–34. <https://doi.org/10.31538/ijse.v3i2.1010>.

Indahsari, Yanti Nur. Wawancara, 27 September 2021.

Istiqomah, Nurul Khoir. Wawancara, 27 September 2021.

Jogiyanto, dan Willy Abdilah. *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Edisi 1. Cetakan 2. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2014.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*. Cetakan Pertama. Jakarta, 2018.

- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. *Marketing management*. 14th ed. Amerika Serikat: Pearson Education Limited, 2012.
- Krisnayakti, Denni, dan Sujana. “Pengaruh Kesadaran Diri Atas Kebutuhan Dan Motivasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Pada Pengguna PC Tablet Samsung Galaxy Tab Di Bogor).” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 5, no. 1 (2017): 15–24. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v5i1.22>.
- Laily, Nujmatul. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan.” *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI* 1, no. 4 (29 Maret 2014). <http://journal.um.ac.id/index.php/jpa/article/view/3956>.
- Lestari, Nuraini. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Malikah. “Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam.” *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (Juni 2013): 129–50.
- Nasution, M. Yasir, Saparuddin Siregar, dan Bambang Sugiharto. “Analysis of Products, Services, Devotion on Satisfaction, Awareness and the Effect of Loyalty and Interests Using Sharia Banks in North Sumatera.”

IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) 20, no. 8 (Agustus 2018): 16–27.

- Nelwan, Jeffry Z. C., Ni Nyoman Kerti Yasa, Putu Gde Sukaatmadja, dan Ni Wayan Ekawati. *Layanan Internet Banking dan Mobile Banking di Bank KB Bukopin*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Nisaputra, Rezkiana. “Peran Perbankan Syariah Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan.” *Infobanknews* (blog), 9 Oktober 2020. <https://infobanknews.com/topnews/peran-perbankan-syariah-meningkatkan-literasi-dan-inklusi-keuangan/>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- OJK. *Indonesian National Strategy for Finance Literacy*. Jakarta: Financial Services Authority of the Republic of Indonesia, 2013.
- . *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*. Jakarta: OJK, 2021.
- Priansa, Donni Juni. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Rahim, Siti Hafizah Abdul, Rosemaliza Abdul Rashid, dan Abu Bakar Hamed. “Islamic Financial Literacy and Its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis.” *International Journal of*

Economics and Financial Issues 6, no. 7S (20 November 2016): 32–35.

- Remund, David L. “Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy.” *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 276–95. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>.
- Rizqia, Lina. “Pengaruh Tingkat Kesadaran Nasabah dan Fasilitas Pelayanan Bank Syariah terhadap Minat Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa BI UIN Walisongo Tahun 2018.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Said, M. *Terjemah Al-Qur’an Al-Karim*. Bandung: PT. Al-Ma’arif, t.t.
- Sastrawinata, Hendra. “Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, Dan Keterampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor Pada Kap Di Kota Palembang.” *SOSIALITA* 1, no. 2 (1 Mei 2011). <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/JIA/article/view/359>.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Cetakan ke-6. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana, 2016.

Stein, Steven J., dan Howard E. Book. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa, 2003.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media, 2016.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-23. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2011.

Sya'adah, Afifah Lutfiyatus. Wawancara, 27 September 2021.

